

SKRIPSI

**PERAN ACCOUNT OFFICER DALAM MENYELESAIKAN
PEMBIAYAAN BERMASALAH DI BANK ACEH SYARIAH
KANTOR CABANG PEMBANTU DARUSSALAM**



Disusun Oleh:

**T.M. IRVANDI MAULANA
NIM. 150603207**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2022 M/1441 H**

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : T.M. Irvandi Maulana

NIM : 150603207

Program Studi : Perbankan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan SKRIPSI ini, saya:

- 1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.*
- 2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.*
- 3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.*
- 4. Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.*
- 5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.*

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 8 November 2022

UIN
A R - R A Yang Menyatakan



METERAI TEMPEL
D4AKX580045664

T.M. Irvandi Maulana

PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Beban Studi
Untuk Menyelesaikan Program Studi Perbankan Syariah**

Dengan Judul:

**Peran *Account Officer* Dalam Menyelesaikan Pembiayaan
Bermasalah Di Bank Aceh Syariah Kantor Cabang Pembantu
Darussalam**

Disusun Oleh:

T.M. Irvandi Maulana

NIM: 150603207

Disetujui untuk disidangkan dan dinyatakan bahwa isi dan formatnya telah memenuhi syarat sebagai kelengkapan dalam penyelesaian studi pada Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry.

Pembimbing I,



Hafas Furqani, M.Ec

NIP: 198006252009011009

Pembimbing II,



Yulindawati SE., MM

NIP: 197907132014112002

Mengetahui

Ketua Program Studi Perbankan Syariah



Dr. Nevi Hasnita, S.Ag., M. Ag

NIP: 197711052006042003

PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

SKRIPSI

T.M. Irvandi Maulana

NIM: 150603207

Dengan Judul:

Peran Account Officer Dalam Menyelesaikan Pembiayaan Bermasalah Di Bank Aceh Syariah Kantor Cabang Pembantu Darussalam

Telah disidangkan Oleh Program Studi Strata Satu (S1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Untuk Menyelesaikan Program Studi Strata 1 dalam bidang Perbankan Syariah

Pada Hari/Tanggal: Selasa, 8 November 2022 M

13 Rabiul Akhir 1441 H

Banda Aceh

Tim Penilai Sidang Hasil Skripsi

Ketua



Hafas Furqani, M. Ec

NIP: 198006252009011009

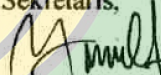
Penguji I



Dr. Nevi Hasnita, M. Ag

NIP: 197711052006042003

Sekretaris,



Yulindawati SE, MM

NIP: 197907132014112002

Penguji II,



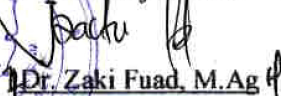
Istmuadi, S.E., S.Pd.I. M.Si

NIP: 198601282019031005

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Ar-Raniry Banda Aceh



Dr. Zaki Fuad, M. Ag

NIP: 196403141992031003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
UPT. PERPUSTAKAAN



Jl. Syaikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp. 0651-7552921, 7551857, Fax. 0651-7552922

Web : www.library.ar-raniry.ac.id, Email : library@ar-raniry.ac.id

**FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH
MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : T.M. Irvandi Maulana

NIM : 150603207

Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah

E-mail : irvandimaulana35@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah :

Tugas Akhir KKU Skripsi

yang berjudul:

Peran Account Officer Dalam Menyelesaikan Pembiayaan Bermasalah Di Bank Aceh Syariah Kantor Cabang Pembantu Darussalam

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan menrepository di internet atau media lain.

Secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut.

UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh

Pada tanggal : 8 November 2022

Penulis

T.M. Irvandi Maulana
NIM: 150603207

Pembimbing I

Hafas Furqani, M.Ec
NIP: 198006252009011

Pembimbing II

Yulindawati SE., MM
NIP: 197907132014112002

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Peran Account Officer Dalam Menyelesaikan Pembiayaan Bermasalah Di Bank Aceh Syariah Kantor Cabang Pembantu Darussalam”**.

Shalawat dan salam penulis sanjungkan ke pangkuan Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan sahabat beliau yang telah memebrikan pencerahan bagi kita hingga dapat merasakan nikmatnya iman dan Islam, serta nikmat kemuliaan dalam ilmu pengetahuan.

Dalam proses penyelesaian skripsi ini, penulis banyak menemui hambatan dan kesulitan. Namun, berkat bimbingan, dorongan, dan semangat dari berbagai pihak, sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan. Oleh karena itu, penulis pada kesempatan ini ingin menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang sebesar-besarnya terutama kepada:

1. Dr. Zaki Fuad, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-raniry.
2. Dr. Nevi Hasnita, S.Ag., M. Ag selaku ketua Program Studi Perbankan Syariah, Ayumiati, SE., M.Si selaku Sekretaris Prodi dan Mukhlis, SHL., SE., MH. selaku Operator Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

3. Muhammad Arifin, Ph.D selaku ketua Laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-raniry.
4. Hafas Furqani, M.Ec selaku dosen pembimbing I yang telah meluangkan waktu memberikan bimbingan dengan sabar, memberikan arahan dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Yulindawati SE., MM selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu memberikan bimbingan dengan sabar, memberikan arahan dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Dr. Analiansyah, MA selaku Penasehat Akademik (PA) selama menempuh pendidikan di Program Studi Perbankan Syariah.
7. Bapak/Ibu Dosen Program Studi Perbankan Syariah yang telah memberikan ilmunya selama penulis menempuh pendidikan, serta seluruh staf dan pegawai Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan segala fasilitas dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Terima kasih juga kepada seluruh responden mahasiswa yang telah mau mengisikan kuisioner peneliti.
9. Taman baca Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry, tempat penulis memperoleh berbagai informasi dan sumber-sumber yang berkaitan dalam penulisan.
10. Orang Tua tercinta, dan ayahanda yang telah membesarkan, memberikan kasih sayang, cinta, motivasi dan doa yang tiada

hentinya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini guna memperoleh gelar sarjana.

11. Seluruh sahabat yang selalu memberikan semangat, masukan dan dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.

Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih yang sebanyak-banyaknya kepada semua pihak yang telah membantu dan mohon maaf kepada semua pihak baik yang disengaja maupun yang tidak sengaja. Penulis menyadari bahwa penulisan ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu penulis mengharap kritik dan saran yang membangun dari semua pihak untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan pihak-pihak yang membutuhkan.



Banda Aceh, 8 November 2022

Penulis,

T.M. Irvandi Maulana

TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P danK

Nomor:158 Tahun 2019–Nomor: 0543 b/u/2019

1. Konsonan

No	Arab	Latin	No	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan	16	ط	Ṭ
2	ب	B	17	ظ	Ẓ
3	ت	T	18	ع	‘
4	ث	Ṣ	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	Ḥ	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Ẓ	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	ه	H
13	ش	Sy	28	ع	‘
14	ص	Ṣ	29	ي	Y
15	ض	D			

2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
◌َ	<i>Fatḥah</i>	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	I
◌ُ	<i>Dammah</i>	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
◌َ ي	<i>Fatḥah</i> dan ya	Ai
◌َ و	<i>Fatḥah</i> dan wau	Au

Contoh:

كيف : *kaifa*

هول : *haua*

3. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda
اَ / اِي	<i>Fatḥah</i> dan <i>alif</i> atau <i>ya</i>	Ā
اِ / اِي	<i>Kasrah</i> dan <i>ya</i>	Ī
اُ / اِي	<i>Dammah</i> dan <i>wau</i>	Ū

Contoh:

قَالَ : *qāla*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَقُولُ : *yaqūlu*

4. *Ta Marbutah* (ة)

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua.

a. *Ta marbutah* (ة) hidup

Ta marbutah (ة) yang hidup atau mendapat harkat *fatḥah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah t.

b. *Ta marbutah* (ة) mati

Ta marbutah (ة) yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.

- c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta *marbutah* (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta *marbutah* (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *rauḍah al-atfāl/ rauḍatul atfāl*

الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ : *al-Madīnah al-Munawwarah/
al-Madīnatul Munawwarah*

طَلْحَةَ : *Ṭalḥah*

Catatan:

Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti M. Syuhudi Ismail, sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Ḥamad Ibn Sulaiman.
2. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan *Misir*; Beirut, bukan *Bayrut*; dan sebagainya.
3. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus Bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauf, bukan *Tasawuf*.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL KEASLIAN	i
HALAMAN JUDUL KEASLIAN.....	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
LEMBARAN PERSETUJUAN SIDANG SKRIPSI	iv
LEMBAR PENGESAHAN SEMINAR HASIL.....	v
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
TRANSLITERASI.....	ix
DAFTAR ISI	xvi
ABSTRAK.....	xix
DAFTAR GAMBAR	xxi
DAFTAR TABEL	xxii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxiv
DAFTAR SINGKATAN	xxv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penulisan.....	7
1.4 Manfaat Penelitian	8
1.5 Sistematika Pembahasan.....	8
BAB II LANDASAN TEORI	
2.1 <i>Account Officer</i>	10
2.1.1 Pengertian <i>Account Officer</i>	10
2.1.2 Peran <i>Account Officer</i>	14
2.1.3 Karakteristik <i>Account Officer</i>	16
2.1.2 Syarat-syarat <i>Account Officer</i>	17
2.2 Pembiayaan.....	18
2.2.1 Pengertian Pembiayaan.....	18
2.2.2 Unsur-unsur Pembiayaan.....	18
2.2.3 Fungsi Pembiayaan.....	20

2.2.4 Manfaat Pembiayaan	21
2.2.5 Faktor-faktor Penyebab Pembiayaan Macet.....	24
2.3 Analisis Pembiayaan.....	26
2.3.1 Pengertian Analisis Pembiayaan.....	27
2.3.2 Prinsip Penilaian Pembiayaan 5c dan 7p	27
2.3.3 Aspek-aspek Dalam Penilaian pembiayaan.....	28
2.3.4 Prosedur Dalam Pemberian Pembiayaan.....	31
2.4 Penelitian Terdahulu.....	35
2.5 Kerangka Berfikir	38

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian	39
3.2 Lokasi Penelitian	40
3.3 Jenis Data.....	40
3.4 Subjek Penelitian	41
3.5 Teknik Pengambilan Data	41
3.6 Variabel Penelitian dan Operasional Variabel.....	43
3.6.1 Variabel Independen.....	43
3.6.2 Variabel Dependen	44
3.7 Metode Analisis Data	44
3.7.1 Statistik Deskriptif	44
3.7.2 Uji Instrumen Penelitian.....	45
3.7.2.1 Uji Validitas.....	45
3.7.2.2 Uji Reliabilitas	45
3.7.3 Uji Asumsi Klasik	46
3.7.3.1 Uji Multikolinieritas	47
3.7.3.2 Uji Heterokedastisitas.....	48
3.7.3.3 Uji Normalitas	48
3.7.4 Analisis Regresi Liner Berganda.....	49
3.7.5 Pengujian Hipotesis	49
3.7.5.1 Uji T (Uji Parsial).....	49
3.7.5.2 Uji F (Uji Simultan).....	50
3.7.5.1 Koefisien Determinasi (R ²).....	51

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian.....	52
4.1.1 Sejarah Berdirinya	52
4.2 Deskripsi Data Penelitian	53

4.2.1 Karakteristik Responden	53
4.3 Tanggapan Responden.....	55
4.4 Uji Instrumen Penelitian.....	56
4.4.1 Uji Validitas.....	57
4.4.2 Uji Reliabilitas.....	58
4.5 Uji Asumsi Klasik	59
4.5.1 Uji Multikolinieritas	59
4.5.2 Uji Heterokedastisitas.....	60
4.5.3 Uji Normalitas	61
4.5.4 Analisis Regresi Liner Berganda.....	62
4.6 Pengujian Hipotesis	64
4.6.1 Uji T (Uji Parsial).....	64
4.6.2 Uji F (Uji Simultan).....	65
4.6.3 Koefisien Determinasi (R ²).....	66
4.7 Pembahasan	67
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan.....	69
5.2 Saran	70
DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN	75

جامعة الرانيري
AR - RANIRY

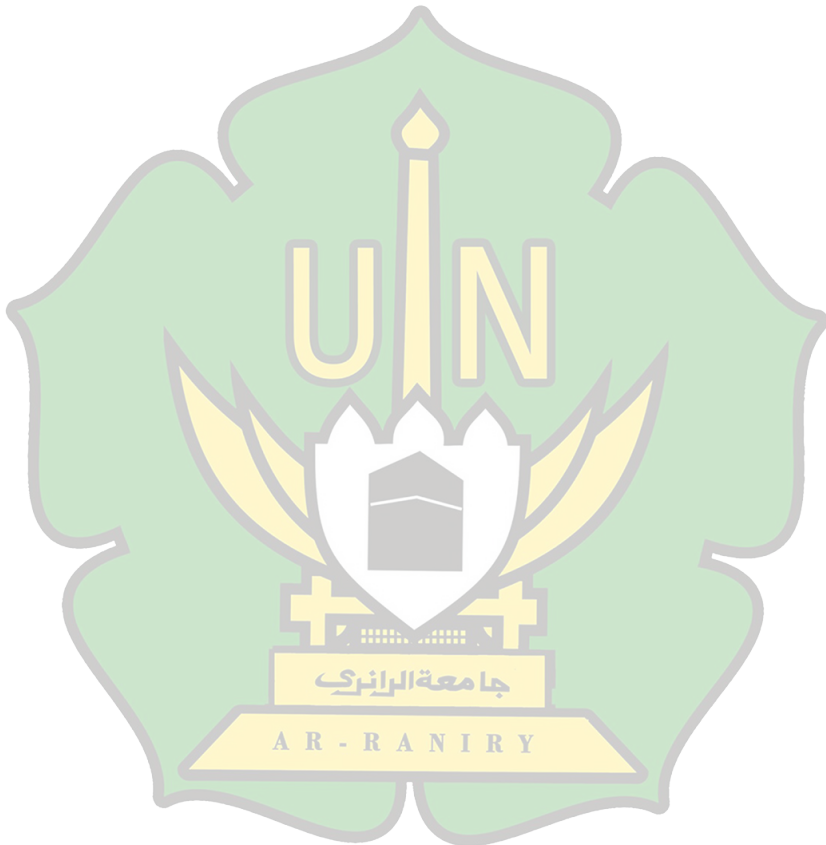
ABSTRAK

Nama : T.M. Irvandi Maulana
NIM : 150603207
Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah
Judul : Peran *Account Officer* Dalam Menyelesaikan Pembiayaan Bermasalah Di Bank Aceh Syariah Kantor Cabang Pembantu Darussalam
Tebal Skripsi : Halaman
Pembimbing I : Hafas Furqani, M.Ec
Pembimbing II : Yulindawati SE., MM

Banyaknya pembiayaan bermasalah yang terjadi bisa disebabkan dari berbagai pihak, tetapi setidaknya pencegahan awal dari pihak lembaga adalah melakukan analisis pembiayaan dengan teliti. Disini peran *Account Officer* sangatlah penting karena kegiatan analisis pembiayaan dan semua keputusan pemberian pembiayaan adalah kewenangan dari seorang *Account Officer*. Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui peran *Account Officer* dalam menyelesaikan pembiayaan bermasalah dengan jumlah sampel 100 responden. Metode analisis penelitian yang penulis gunakan adalah kuantitatif linier berganda dan pemilihan sampel menggunakan *simple random sampling* dengan bantuan SPSS versi 25. Hasil penelitian ini terdapat 3 (tiga) variabel X analisis, pengawasan dan pembinaan yang mempengaruhi variabel Y yaitu pembiayaan bermasalah. Hasil analisis menunjukkan (1) variabel analisis berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel pembiayaan bermasalah. (2) variabel pengawasan berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel pembiayaan bermasalah. (3) variabel pembinaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel pembinaan bermasalah. (4) analisis, pengawasan dan pembinaan yang dilakukan *Account Officer*

berpengaruh positif dan signifikan secara bersama-sama terhadap variabel pembiayaan bermasalah. Kesimpulan peran *Account Officer* berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel pembiayaan bermasalah.

Kata Kunci: Analisis, pengawasan, pembinaan dan pembiayaan bermasalah.



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	38
Gambar 4.1 <i>Scatterplot</i>	61



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Skala <i>Likert</i>	43
Tabel 3.2 Indikator Reliabilitas	46
Tabel 4.1 Usia.....	54
Tabel 4.2 Pendidikan Terakhir.....	55
Tabel 4.3 Tanggapan Responden.....	56
Tabel 4.4 Uji Validitas.....	45
Tabel 4.5 Uji Reliabilitas.....	57
Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolonieritas.....	59
Tabel 4.7 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	60
Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas.....	61
Tabel 4.9 Uji Regresi Linier Berganda.....	62
Tabel 4.10 Uji T.....	64
Tabel 4.11 Uji F.....	66
Tabel 4.12 Uji Determinasi.....	66

A R - R A N I R Y

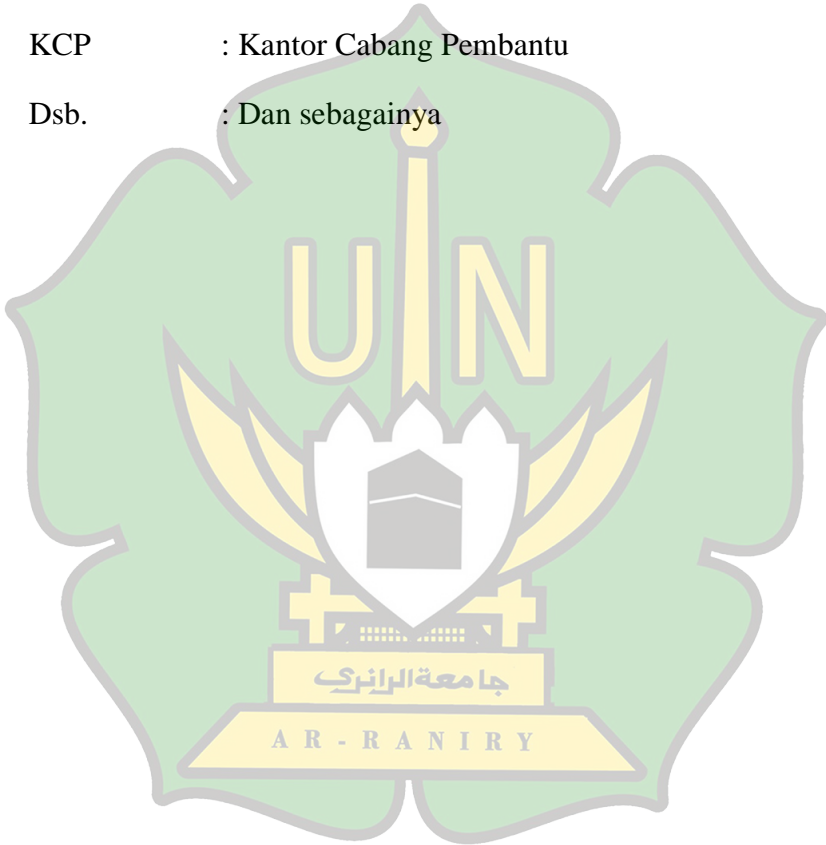
DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Kuesioner Penelitian	75
Lampiran 2. Karakteristik & Tanggapan Responden	79
Lampiran 3. Uji Intrumen	84
Lampiran 4. Uji Asumsi Klasik	89
Lampiran 6. Uji Hipotesis	91



DAFTAR SINGKATAN

- BI : Bank Indonesia
BSI : Bank Syariah Indonesia
KCP : Kantor Cabang Pembantu
Dsb. : Dan sebagainya



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perbankan mempunyai kegiatan yang mempertemukan pihak yang membutuhkan dana dan pihak yang mempunyai kelebihan dana. Melalui kegiatan pinjaman, bank berusaha memenuhi kebutuhan masyarakat bagi kelancaran usahanya, sedangkan dengan kegiatan penyimpanan dana, bank berusaha menawarkan kepada masyarakat akan keamanan dananya dengan jasa lain yang akan diperoleh (Julius, 2009). Banyaknya pembiayaan bermasalah yang terjadi bisa disebabkan dari berbagai pihak, tetapi setidaknya pencegahan awal dari pihak lembaga adalah melakukan analisis pembiayaan dengan teliti. Disini peran *Account Officer* sangatlah penting karena kegiatan analisis pembiayaan dan semua keputusan pemberian pembiayaan adalah kewenangan dari seorang *Account Officer*.

Bank merupakan lembaga perantara (*Financial Intermediaries*) sebagai Sarana pendukung yang sangat vital untuk menunjang kelancaran perekonomian. Banyaknya bank saat ini membuat persaingan semakin ketat dan berlomba untuk memperoleh peringkat paling baik dimata masyarakat, khususnya Bank Aceh Syariah Kantor Cabang Pembantu Darussalam.

Oleh sebab itu diperlukan strategi yang baik oleh masing-masing bank guna meningkatkan laba dan memiliki kualitas yang baik. Salah satu cara bank yang tepat adalah dengan memanfaatkan peranan seorang *Account Officer* di bank atau instansi tersebut. Hampir disetiap bank memiliki seorang *Account Officer* dalam memberikan pelayanan terhadap nasabah yang datang secara baik dan langsung, karena pelayanan *Account Officer* sangat penting dan tulang punggung kegiatan operasional dalam perbankan. Tanpa adanya peranan seorang *Account Officer* maka sangat berpengaruh terhadap perkembangan perusahaan (Sholihat dan usanto, 2011).

Secara umum pengertian *Account Officer* adalah orang yang bertugas mencari nasabah yang layak sesuai dengan kriteria peraturan bank, menilai, mengevaluasi, mengusulkan berapa pembiayaan yang akan diberikan yang berada pada bagian pembiayaan yang memiliki tugas dan kewajiban secara umum adalah mengelola pembiayaan nasabahnya, banyaknya pengambil pinjaman di masa pandemi membuat *Account Officer* harus membuat perencanaan supaya tidak terjadi pembiayaan bermasalah, dibutuhkan analisis pembiayaan agar mengetahui usaha apa saja yang layak dibiayai di wilayahnya dan berapa kira-kira dana yang diperlukan untuk menyalurkan pembiayaan tersebut dan kemudian akan melakukan kunjungan ke usaha nasabah, melakukan wawancara, menggali sebetulnya apa yang diperlukan oleh nasabah tersebut. Agar pelayanan yang diberikan berjalan dengan baik,

hubungan antara *Account Officer* dengan nasabah diibaratkan suami istri (Sholihat dan usanto, 2011).

Perlunya pengawasan pembiayaan di aceh sangat penting, karena banyaknya pengambilan peminjaman di masa pandemi membuat munculnya pembiayaan bermasalah seperti salah sasaran. Contohnya, jika *Account Officer* memilih usaha yang tepat untuk nasabahnya maka usaha tersebut meningkat dan berjalan dengan lancar serta Bank tempat *Account Officer* bekerja akan memperoleh laba. Namun jika usaha nasabah mengalami penurunan akan mempengaruhi keadaan *Account Officer*. Demikian juga dengan *Account Officer*, jika usaha nasabah turun maka *Account Officer* yang baik akan segera mengevaluasi apa yang yang menjadi penyebabnya, apakah persaingan yang ketat sehingga kalah bersaing dipemasaran. Menggalakkan kemampuan *Account Officer* agar berkualitas merupakan kebutuhan bank, agar dapat menyalurkan pinjaman sesuai sasaran serta dilihat dari sisi debitur (nasabah) pinjaman tadi dapat meningkatkan usahanya serta meningkatkan penyerapan tenaga kerja. (bankkaranganyar.co.id, 20218).

Pembinaan terhadap nasabah dapat dimulai dari nasabah yang kecil, yang secara pasti akan meningkat kemampuan usahanya dan juga meningkatkan jumlah pinjamannya dan pada saat nasabah menjadi besar maka akan terjalin hubungan timbal balik yang positif antara bank dan nasabah, serta diperoleh nasabah-nasabah yang loyal bagi bank tersebut. Kurangnya literasi peminjaman memunculkan pembiayaan bermasalah. Oleh karena itu, faktor

adanya *Account Officer* yang berkualitas sangat berperan dalam menunjang perkembangan bank dan disatu sisi dapat meningkatkan kemampuan sector riil dalam penyerapan tenaga kerja. Dari uraian diatas, dan untuk memberikan gambaran yang jelas tentang peranan *Account Officer* yang baik bagi seorang nasabah dan untuk menambah pemahaman masyarakat tentang apa dan bagaimana peranan *Account Officer* tersebut (Sholihat dan usanto, 2011).

Edratna (2007) menyatakan bahwa *Account Officer* adalah orang yang bertugas sejak mencari nasabah yang layak sesuai kriteria peraturan bank, menilai, mengevaluasi, mengusulkan besarnya pembiayaan yang diberikan. Untuk mendapatkan seorang *Account Officer* yang berkualitas, diperlukan pendidikan yang memadai dan jam terbang, agar bisa mengenali usaha yang layak dibiayai.

Account Officer adalah aparat manajemen/petugas bank yang ditugaskan untuk membantu direksi dalam menangani tugas-tugas khususnya yang menyangkut bidang marketing dan pembiayaan. *Account Officer* dituntut memiliki keahlian dan keterampilan, baik teknis maupun operasional, serta memiliki penguasaan pengetahuan yang bersifat teoritis. *Account Officer* yang baik telah terbiasa dengan berbagai barang yang lazim digunakan untuk menganalisis, mengetahui cara-cara menganalisis, memiliki pengetahuan yang memadai tentang aspek ekonomi keuangan, manajemen, hukum, dan teknis, serta memiliki wawasan yang luas mengenai prinsip-prinsip pembiayaan (Sholihat dan usanto, 2011).

Menurut Sari (2019) dengan adanya *Account Officer* yang berkualitas hal ini akan memberikan dampak positif terhadap perbankan. Begitupun sebaliknya, jika perbankan yang memiliki *Account Officer* yang berkualitas dibawah standar akan mempengaruhi tingkat pembiayaan bermasalah yang meningkat, sehingga hal ini akan berdampak buruk bagi perbankan.

Pada Bank Aceh Syariah Kantor Cabang Pembantu Darussalam analisis pembiayaan dilakukan oleh *Account Officer* menetapkan kebijakan dalam pemberian pembiayaan antara lain menetapkan standar untuk menerima atau menolak analisa pembiayaan yaitu untuk menentukan siapa yang berhak menerima pembiayaan yaitu untuk menentukan siap yang berhak menerima pembiayaan yang telah memenuhi syarat 5C, bagaimana karakter nasabah (*character*), kapasitas melunasi pembiayaan (*capacity*), kemampuan modal yang dimiliki nasabah (*capital*), jaminan yang dimiliki nasabah untuk menanggung resiko pembiayaan (*colleteral*), dan kondisi ekonomi saat ini yang mempengaruhi usaha nasabah (*condition of economic*). Dalam melakukan realisasi pembiayaan tersebut seorang *Account Officer* harus menguasai teknik-teknik analisa pembiayaan tersebut agar dapat memberikan rekomendasi pembiayaan yang tepat dan harus berhati-hati dalam melakukan pemberian pembiayaan untuk menghindari pembiayaan bermasalah. Adanya pembiayaan bermasalah yang muncul dalam arus pembiayaan di Bank Aceh, maka diperlukan pencegahan untuk meminimalisir terjadinya pembiayaan bermasalah tersebut dan

melakukan penyelesaian sesegera mungkin ketika terjadinya pembiayaan bermasalah. Jika persentase pembiayaan bermasalah terus meningkat maka akan mempengaruhi tingkat kualitas. (Sholihat dan usanto, 2011)

Penelitian yang dilakukan oleh Endang Rusdianti, Paulus Wardoyo, dan Ani Setyarini (2018) Peran *Account Officer* Dalam Menekan pembiayaan Bermasalah (Studi pada BPR di Kab. Grobogan). Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis pembiayaan dan pengawasan berpengaruh terhadap pembiayaan macet. Variabel moderasi digunakan untuk mengatasi pembiayaan macet yaitu pembinaan nasabah dan upaya meningkatkan/memperlemah hubungan analisis pembiayaan dan pengawasan pembiayaan macet. Hasil pembinaan analisis pembiayaan tidak bertindak sebagai moderasi melainkan sebagai prediktor. Dalam kaitannya dengan supervisi, coaching berperan sebagai quasi moderation dan hasilnya negatif, artinya *coaching* justru memperlemah pengaruh supervisi.

Penelitian yang dilakukan oleh Aprilia Trisiawati (2019) Analisis Peranan *Account Officer* dalam Meminimalisir Pembiayaan Bermasalah Pada Pembiayaan Mikro Ib Di BRI Syariah Kantor Cabang Madiun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Peran *Account Officer* dalam menganalisis permohonan pembiayaan adalah Melakukan analisis 5C (*character, cappital, colleteral, conditional, capacity*) (2) Stategi *Account Officer* untuk meminimalisir pembiayaan bermasalah pertama melakukan

pengawasan lalu melakukan pembinaan. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka penulis tertarik untuk meneliti tentang **“Peran *Account Officer* Dalam Menyelesaikan Pembiayaan Bermasalah Di Bank Aceh Syariah Kantor Cabang Pembantu Darussalam”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas penelitian ini dapat dirumuskan:

1. Bagaimana pengaruh analisis pembiayaan yang dilakukan *account officer* terhadap pembiayaan bermasalah?
2. Bagaimanakah pengaruh pengawasan pembiayaan yang dilakukan *account officer* terhadap pembiayaan bermasalah?
3. Bagaimanakah pengaruh pembinaan pembiayaan yang dilakukan *account officer* terhadap pembiayaan bermasalah?
4. Bagaimanakah peran (analisis, pengawasan, pembinaan) *account officer* secara simultan terhadap pembiayaan bermasalah?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah di atas maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis peran dari *Account Officer* dalam Menyelesaikan pembiayaan Bermasalah Di Bank Bank Aceh KCP Darussalam. Sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh analisis pembiayaan yang dilakukan *account officer* dapat menekan pembiayaan bermasalah.
2. Untuk mengetahui pengaruh pengawasan pembiayaan yang dilakukan *account officer* dapat menekan pembiayaan bermasalah.
3. Untuk mengetahui pengaruh pembinaan pembiayaan yang dilakukan *account officer* dapat menekan pembiayaan bermasalah.
4. Untuk mengetahui pengaruh (analisis, pengawasan, pembinaan) yang dilakukan *account officer* secara simultan untuk menekan pembiayaan bermasalah.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak, adapun manfaat dalam penelitian ini adalah:

1. Teoritis
 - a. Menjadi referensi tambahan bagi mahasiswa yang melakukan penelitian sejenis
 - b. Menambah pengetahuan tentang bagaimana peran dari *Account Officer* Dalam Menyelesaikan pembiayaan Bermasalah.
2. Praktis

Menjadi bahan *Account Officer* dalam Menyelesaikan pembiayaan Bermasalah Di Bank Aceh KCP Darussalam.

1.5 Sistematika Pembahasan

Agar mempermudah penulisan skripsi, di bawah ini ada beberapa cakupan bahasa penelitian yang telah di rangkum dalam beberapa bab.

1. Bab 1 Pendahuluan. Pada bab ini di jelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan sistematika pembahasan.
2. Bab II: Landasan Teori. Pada bab dua ini dijelaskan mengenai landasan teori, temuan penelitian terdahulu, model penelitian, kerangka berfikir.
3. Bab III: Metode Penelitian Pada bab tiga ini dijelaskan mengenai variable penelitian, cara penentuan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, metode analisis yang dipakai dalam penelitian, serta tahapan penelitian.
4. Bab IV: Hasil dan Pembahasan. Pada bab empat ini meliputi deskripsi objek penelitian, analisis data, dan pembahasan atas pengolahan data.
5. Bab V: Penutup. Pada bab yang terakhir ini merupakan kesimpulan yang diperoleh dari seluruh penelitian dan juga yang direkomendasikan oleh peneliti kepada pihak terkait.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 *Account Officer*

2.1.1 *Pengertian Account Officer*

Bank merupakan bisnis resiko (*Bank is a risk business*), dalam sistem kerjanya bank berperan sebagai lembaga *intermediary* antara investor dan orang yang membutuhkan pembiayaan. Salah satu faktor yang menentukan kelancaran bisnis bank adalah keberhasilannya dalam mengelola likuiditas bank. Hal ini tidak akan tercapai apabila dalam pengelolaan nasabah yang telah dibiayai tidak mampu mengembalikan kewajiban yang harus dipenuhinya. Untuk itu *Account Officer* sebagai pegawai bank yang membuat usulan pembiayaan harus jeli dan teliti dalam memilih nasabah yang berkompeten sehingga resiko pembiayaan macet dapat diminimalisir.

Account Officer berasal dari bahasa Inggris yaitu *Account* yang berarti menghitung dan *officer* yang berarti pegawai. *Account Officer* adalah istilah yang diberikan kepada pegawai (*staff*) bank yang bertugas melayani nasabah baik nasabah yang menyimpan dananya di Bank maupun nasabah yang menggunakan fasilitas pembiayaan dari Bank tersebut. (Subagyo dan Purnomo, 2010). Dalam buku lain, ditemukan bahwa *Account Officer* adalah petugas

yang melakukan pemasaran pembiayaan, kemudian melakukan analisis pembiayaan. (Zaenul Arifin, 2010).

Account Officer merupakan aparat manajemen atau petugas bank yang ditugaskan untuk membantu direksi dalam menangani tugas-tugas, khususnya menyangkut bidang marketing dan pembiayaan. AO atau pembina pembiayaan bertugas memproses calon debitur atau permohonan pembiayaan sehingga menjadi debitur, selanjutnya membantu debitur tersebut agar memenuhi kesanggupannya dalam pembayaran pinjaman dan menyelesaikan kasus atau masalah debitur yang mungkin terjadi (Muhammad, 2011).

Account Officer adalah seorang businessman. Ia adalah orang yang mewakili bank untuk melakukan transaksi bisnis dengan para nasabahnya. Sebagai businessman yang baik, Anda harus tahu kapan harus melakukan bisnis, kapan tidak melakukan bisnis, dan kapan harus melakukan bisnis yang sedikit saja. Anda harus dapat membaca keadaan. Sebagai seorang pengusaha, Anda juga tidak akan jual rugi. Negosiasi akan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suatu proposal pembiayaan, seperti tingkat suku bunga pinjaman, biaya-biaya pembiayaan, dan lain-lain (Jusuf, 2008: 128).

Tugas *Account Officer* dimulai dari mencari, menilai, mengevaluasi, selanjutnya mengusulkan proposal pembiayaan nasabah, dan tidak berhenti disitu *Account Officer* juga harus tetap membina nasabahnya agar mampu mengembalikan dana yang telah

dipinjam kepada bank. Bisa dikatakan *Account Officer* seperti konsultan bagi bank. Maka sebagai ujung tombak bank *Account Officer* harus memiliki integritas yang tinggi kepada bank, tidak memberikan usulan nasabah yang asal-asalan yang justru malah menjadi resiko bagi bank dikemudian hari.

Muhamad, (2016) menyatakan bahwa *Account Officer* merupakan petugas yang bagiannya memproses calon nasabah (pembiayaan) atau permohonan pembiayaan sehingga menjadi nasabah. Nasabah tersebut dibina agar memenuhi kesanggupannya terutama dalam mengembalikan kewajibannya. Apabila terjadi kasus atau masalah pada nasabah (pembiayaan) maka A/O juga berkewajiban dalam menyelesaikan kasus tersebut. Dengan demikian jauh hari sebelum menjadi nasabah (pembiayaan) perlu dilakukannya penanggulangan atau antisipasi akan terjadinya suatu masalah yang mungkin terjadi.

Account Officer yang bertugas untuk memasarkan produk pembiayaan disebut dengan *Loan Officer* (LO), *Account Officer* yang hanya bertugas untuk mencari nasabah penabung/deposan disebut dengan *Fund Officer* (FO), sedangkan *Account Officer* yang bertugas memasarkan produk Bank, baik *Loan* maupun *Funding* bisa disebut *Sales Officer* (SO). *Account Officer* yang bertugas di pembiayaan mikro memiliki karakteristik yang berbeda dengan *Account Officer* yang menangani pembiayaan korporasi (*corporate loan*), komersial (*commercial credit*), dan personal (*personal loan*). *Account Officer microfinance* memiliki tugas yang lebih kompleks

dibandingkan dengan *Account Officer* untuk pembiayaan lainnya. (Ahmad Subagyo dan Budi Purnomo, 2010:21).

Penjualan dalam perbankan secara umum dilakukan oleh seluruh pegawai bank, mulai dari cleaning service, satpam sampai pejabat bank. Secara khusus penjualan pribadi dilakukan oleh customer service atau service *assistens*. Para petugas mempunyai kesempatan untuk berkomunikasi langsung dengan konsumen sehingga lebih leluasa dalam menjelaskan manfaat produk bank yang sedang mereka promosikan. Kegiatan promosi ini penting perannya untuk mempopulerkan produk bank yang lebih kompleks sifatnya. dalam personal selling cara penyampaian pesan promosi juga dapat disesuaikan dengan selera masing- masing konsumen (Wahyuni, 2012: 25). Banyak istilah dari marketing funding yang di gunakan dalam dunia perbankan, seperti *Personal Banking Officer* (PBO), *Customer Relationship Officer* (CRO), *Account officer* (AO). Semua istilah tersebut merujuk pada satu bidang yang sama yaitu seorang marketing. Dalam penelitian ini istilah yang digunakan untuk seseorang yang bertugas melakukan pemasaran produk perbankan disebut *account officer* (AO).

Dari beberapa pengertian tentang pembiayaan yang telah dikemukakan oleh para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan antara pihak bank dengan pihak peminjam dengan suatu janji bahwa pembayarannya

akan dilunasi oleh pihak peminjam sesuai dengan jangka waktu yang telah disepakati beserta besarnya bunga yang telah ditetapkan.

2.1.2 Peran *Account Officer*

Peranan adalah aspek dimana dari kedudukan atau status, apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya berarti ia menjalankan peranannya. Peranan lebih menunjukkan pada fungsi, penyesuaian diri dan sebagai suatu proses (Rivai, 2011).

Di dalam melaksanakan tugasnya, *Account Officer* memiliki fungsi ganda. Di satu pihak, ia merupakan personil bank yang harus bekerja di bawah peraturan dan tujuan bank, sehingga dapat memberikan hasil (*target revenue*) kepada bank, dan di pihak lain, ia dituntut untuk memberikan kondisi yang paling baik bagi nasabahnya, yang umumnya tercermin dari biaya yang harus dikeluarkan oleh nasabah. Oleh karena itu, seorang *Account Officer* dituntut untuk mengoptimalkan kedua sisi kepentingan tersebut. Bank yang memiliki *Account Officer* yang berkualitas baik tentunya akan sangat membantu dalam menghadapi persaingan pada situasi perbankan saat ini.

Sebagai bagian dari personil bank *Account Officer* memiliki peran yang sangat penting. Di lain sisi *Account Officer* dihadapkan pada target pencapaian bank, di sisi lain *Account Officer* harus menjaga nasabah agar senyaman mungkin dalam menggunakan produk yang digunakan. Menurut Jusuf (2008 : 8). pada dasarnya, peranan seorang *Account Officer* adalah sebagai berikut:

a. Mengelola *account*

Seorang *Account Officer* berperan untuk membina nasabah agar dapat efisiensi dan optimalisasi dari setiap transaksi keuangan yang dilakukan tanpa meninggalkan tanggung jawabnya sebagai personil bank.

b. Mengelola Produk

Seperti disebut di atas, seorang *Account Officer* harus mampu menjembatani kemungkinan pemakaian berbagai produk yang paling sesuai untuk kebutuhan nasabahnya.

c. Mengelola Kredit

Account Officer berperan untuk melakukan pemantauan atas pinjaman yang diberikan kepada nasabah agar nasabah selalu memenuhi komitmen atas pinjamannya. Untuk melaksanakan hal ini, seorang *Account Officer* harus memiliki pengetahuan yang cukup tentang bisnis nasabahnya.

d. Mengelola Penjualan

Seorang *Account Officer* pada dasarnya merupakan ujung tombak bank dalam memasarkan produknya, maka seorang *Account Officer* juga harus memiliki *salesmanship* yang memadai untuk dapat memasarkan produk yang ditawarkan.

e. Mengelola *Profitability*

Seorang *Account Officer* juga berperan dalam menentukan keuntungan yang diperoleh bank. Dengan demikian, ia harus

yakin bahwa segala hal yang dilakukannya berada dalam suatu kondisi yang memberikan keuntungan kepada bank.

2.1.3 Karakteristik *Account officer*

Menurut Jusuf (2008: 21) Adapun karakteristik *Account officer* adalah sebagai berikut:

1. Karakteristik Personal
 - a. Inteligensia, baik dari sudut pandang akademis maupun sudut pandang praktis, seorang *account officer* harus mampu mengaplikasikan intelligensinya untuk memecahkan masalah.
 - b. Bertindak berdasarkan akal sehat
 - c. Memiliki sifat ingin tahu.
 - d. Kemampuan untuk mendengarkan
 - e. Kemampuan untuk memecahkan masalah dan kemampuan analisis
 - f. Berorientasi pada hasil
 - g. Memiliki motivasi diri
 - h. Tegas dan Percaya diri
 - i. Memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik, kemampuan mengatur waktu, kemampuan beradaptasi,, kemampuan bernegosiasi
2. Kemampuan Teknis
 - a. Pemahaman akan suatu bisnis secara umum
 - b. Kemampuan untuk menganalisis laporan keuangan, ilmu ekonomi, pengetahuan tentang sumber informasi yang

tersedia, pengetahuan tentang produk, marketing dan pembukuan.

c. Mengetahui berbagai aspek dari berbagai industri.

2.1.4 Syarat-syarat *Account Officer*

Analisis pembiayaan dilaksanakan oleh seorang *Account Officer* yang harus mempunyai ketrampilan yang bersifat teknis maupun pengetahuan yang bersifat teoritis. (Rivai, 2011) menyatakan bahwa seorang *Account Officer* harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:

1. Sudah terbiasa menganalisis pembiayaan.
2. Mampu mengaplikasikan *spread sheet* dalam menganalisis pembiayaan.
3. Mempunyai pengetahuan yang sesuai tentang prinsip-prinsip pembiayaan.
4. Memiliki pengetahuan tentang perdagangan/perusahaan yang sesuai dengan praktiknya.
5. Serta memiliki wawasan luas tentang permodalan, dan manajemen dalam perekonomian.
6. *Account Officer* diharuskan mengetahui :
 - a. Mengetahui tentang kewajiban dan larangan yang berlaku pada permohonan pembiayaan.
 - b. Jumlah permohonan pembiayaan yang diajukan dan kegunaan dana tersebut.

- c. Mengetahui strategi pelunasan dan sumber dana untuk melunasi pembiayaan tersebut.

2.2 Pembiayaan

2.2.1 Pengertian Pembiayaan

Menurut Kasmir (2014) pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara Bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil

Jika pembiayaan yang disalurkan mengalami kemacetan, maka langkah yang dilakukan adalah untuk melancarkan kembali melalui AO. Jika memang masih bisa dibantu, maka tindakan yang tepat adalah menambah jumlah kredit atau dengan memperpanjang jangka waktunya. Dan apabila memang sudah tidak dapat diselamatkan kembali, maka tindakan terakhir bagi bank adalah menyita jaminan yang telah dijaminan oleh nasabah.

2.2.2 Unsur-unsur Pembiayaan

Adapun unsur-unsur di dalam pemberian suatu fasilitas kredit adalah sebagai berikut (Kasmir, 2014)

1. Kepercayaan.

Yaitu suatu keyakinan pemberi kredit bahwa kredit yang diberikan akan benar-benar diterima kembali dimasa tertentu dimasa datang. Kepercayaan ini diberikan oleh bank,

dimana sebelumnya sudah dilakukan penelitian penyelidikan tentang nasabah baik secara interen maupun eksteren.

2. Kesepakatan.

Yaitu adanya kesepakatan antara pemberi kredit dan penerima kredit. Kesepakatan ini dituangkan dalam suatu perjanjian dimana masing-masing pihak menandatangani hak dan kewajibannya.

3. Jangka Waktu.

Setiap kredit yang diberikan memiliki jangka waktu tertentu, jangka waktu ini mencakup masa pengembalian kredit yang telah disepakati. Jangka waktu tersebut bisa berbentuk jangka pendek, jangka menengah atau jangka panjang.

4. Risiko.

Adanya suatu tenggang waktu pengembalian akan menyebabkan suatu risiko tidak tertagihnya/macet pemberian kredit. Semakin panjang suatu kredit semakin besar risikonya demikian pula sebaliknya. Risiko ini menjadi tanggungan bank, baik risiko yang disengaja oleh nasabah yang lalai, maupun oleh risiko yang tidak disengaja.

5. Balas Jasa.

Merupakan keuntungan atas pemberian suatu kredit atau jasa tersebut yang kita kenal dengan bunga.

2.2.3 Fungsi Pembiayaan

Pemberian suatu fasilitas kredit mempunyai fungsi tertentu. Adapun fungsi utama dalam pemberian suatu pembiayaan, sebagai berikut: (Kasmir, 2014:89)

- a. Untuk meningkatkan daya guna uang dengan adanya kredit dapat meningkatkan daya guna uang, maksudnya jika uang hanya disimpan saja tidak akan menghasilkan sesuatu yang berguna. Dengan diberikannya kredit, uang tersebut menjadi berguna untuk menghasilkan barang atau jasa oleh penerima kredit.
- b. Untuk meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang dalam uang yang diberikan akan beredar dari satu wilayah ke wilayah lainnya sehingga suatu daerah yang kekurangan dana dengan memperoleh kredit maka daerah tersebut akan memperoleh tambahan dana dari daerah lainnya.
- c. Untuk meningkatkan daya guna barang, kredit yang diberikan oleh bank akan digunakan oleh (debitur) untuk mengolah barang yang tidak berguna menjadi berguna atau bermanfaat.
- d. Meningkatkan peredaran barang, kredit dapat pula menambah atau memperlancar arus barang dari satu wilayah lainnya sehingga jumlah barang yang beredar dari satu wilayah ke wilayah lainnya bertambah atau kredit dapat pula meningkatkan jumlah barang yang beredar.

- e. Sebagai alat stabilitas ekonomi dengan memberikan kredit dapat dikatakan sebagai stabilitas ekonomi, karena dengan adanya kredit yang diberikan akan menambah jumlah barang yang diperlukan oleh masyarakat. Kemudian dapat pula kredit membantu dalam mengeksport barang dari dalam negeri ke luar negeri, sehingga meningkatkan devisa negara.
- f. Untuk meningkatkan kegairahan berusaha bagi penerima kredit tentu akan dapat meningkatkan kegairahan berusaha, apalagi bagi nasabah yang memang modalnya pas –pasan.
- g. Untuk meningkatkan pemerataan pendapatan semakin banyak kredit yang disalurkan, akan semakin baik, terutama dalam hal meningkatkan pendapatan. Jika sebuah kredit diberikan untuk membangun pabrik, maka pabrik tersebut tentu membutuhkan tenaga kerja untuk meningkatkan hubungan internasional. Dalam hal pinjaman internasional akan dapat meningkatkan saling membutuhkan antara penerima kredit dengan pemberi kredit. Pemberian kredit oleh negara lain akan meningkatkan kerja sama di bidang lainnya.

2.2.4 Manfaat Pembiayaan

Manfaat pembiayaan menurut Ismail (2010: 97-99) adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Pembiayaan Untuk Bank
 - a) Pembiayaan yang diberikan oleh bank pada nasabah akan mendapatkan balas jasa yang berupa bunga.

- b) Pendapatan bunga bank akan berpengaruh pada peningkatan profitabilitas bank. Hal ini dapat tercermin pada perolehan laba.
- c) Pemberian kredit pada nasabah secara sinergi akan memasarkan produk lain seperti produk dana dan jasa.
- d) Kegiatan kredit dapat mendorong peningkatan kemampuan pegawai untuk lebih memahami secara rinci aktivitas usaha para debitur di berbagai sektor usaha. Jadi, pegawai menjadi terlatih dan mempunyai keahlian dalam beberapa usaha nasabah. Hal ini merupakan aset bagi bank.

2. Manfaat pembiayaan Untuk Debitur

- a) Meningkatkan usaha nasabah, kredit yang diberikan oleh bank untuk memperluas usahanasabah.
- b) Biaya kredit bank (provisi dan administrasi) pada umumnya murah.
- c) Bank menawarkan beragam jenis kredit jadi debitur bisa memilih jenis kredit sesuai dengan tujuan penggunaan.
- d) Bank juga memberi fasilitas lain kepada debitur, jadi debitur bisa menikmati fasilitas lain yang ditawarkan oleh bank.
- e) Jangka waktu kredit disesuaikan berdasarkan kebutuhan dan kemampuan debitur dalam mengembalikankredit

tersebut, jadi debitur dapat mengatur keuangannya dengan tepat.

3. Manfaat pembiayaan Untuk Pemerintahan)

- a) Pembiayaan dapat digunakan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi. Apabila kredit diberikan pada perusahaan untuk investasi atau modal kerja, maka perusahaan akan meningkatkan produksinya.
- b) Pembiayaan bank dapat digunakan untuk pengendalian moneter. Pada saat peredaran uang di masyarakat terlalu banyak, maka kredit dikurangi. Pengurangan kredit dengan cara meningkatkan suku bunga, sehingga masyarakat tidak mengajukan kredit ke bank.
- c) Pembiayaan bank dapat menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakat.
- d) Secara tidak langsung kredit bank dapat meningkatkan pendapatan Negara berupa pajak.

4. Manfaat pembiayaan Untuk Masyarakat) Mengurangi pengangguran.

- a) Pembiayaan yang diberikan untuk perusahaan dapat menyebabkan adanya tambahan tenaga kerja karena adanya peningkatan produksi.
- b) Melibatkan masyarakat yang memiliki profesi tertentu, seperti akuntan, notaris, appraisal independen untuk mendukung kelancaran kredit bagi bank.

- c) Penyimpanan dana akan mendapat bunga lebih tinggi dari bank apabila bank dapat meningkatkan keuntungan.
- d) Memberikan rasa aman bagi masyarakat yang menggunakan jasa pelayanan perbankan.

2.2.5 Faktor-faktor Penyebab pembiayaan Macet

pembiayaan macet adalah suatu keadaan dimana nasabah sudah tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank seperti yang telah diperjanjikan (Mudrajad Kuncoro dan Suhardjono, 2014), pembiayaan yang digolongkan dalam pembiayaan macet apabila memenuhi kriteria-kriteria sebagai berikut:

- a. Berdasarkan prospek usaha
 - 1) Kelangsungan usaha sangat diragukan, industri mengalami penurunan dan sulit untuk pulih kembali.
 - 2) Kehilangan pasar sejalan dengan kondisi perekonomian yang menurun.
 - 3) Manajemen yang sangat lemah
 - 4) Terjadi kemogokan tenaga kerja yang sangat sulit untuk diatasi.
- b. Berdasarkan keuangan debitur
 - 1) Mengalami kerugian yang besar.
 - 2) Debitur tidak mampu memenuhi seluruh kewajiban dan kegiatan usaha tidak dapat dipertahankan.
 - 3) Rasio utang terhadap modal sangat tinggi.

- 4) Pinjaman baru digunakan untuk menutup kerugian operasional.
- c. Berdasarkan kemampuan membayar
- 1) Terdapat tunggakan pembayaran pokok dan bunga yang telah melampaui 270 hari.
 - 2) Dokumentasi pembiayaan atau pengikatan agunan tidak ada.

Faktor-faktor pembiayaan macet adalah hal-hal yang ikut menyebabkan suatu keadaan dimana nasabah sudah tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank seperti yang telah diperjanjikan. Faktor-faktor penyebab pembiayaan macet menurut Kuncoro dan Suhardjono (2014) adalah sebagai berikut:

- a. Faktor eksternal bank
- 1) Adanya maksud tidak baik dari para debitur yang diragukan.
 - 2) Adanya kesulitan atau kegagalan dalam proses likuiditas dari perjanjian pembiayaan yang telah disepakati antara debitur dengan bank.
 - 3) Kondisi manajemen dan lingkungan usaha debitur.
 - 4) Musibah (misalnya: kebakaran, bencana alam) atau kegagalan usaha.
- b. Faktor internal bank
- 1) Kurang adanya pengetahuan dan keterampilan para pengelola pembiayaan .

- 2) Tidak adanya kebijakan pembiayaan pada bank yang bersangkutan.
- 3) Pemberian dan pengawasan pembiayaan yang dilakukan oleh bank menyimpang dari prosedur yang telah ditetapkan.
- 4) Lemahnya organisasi dan manajemen dari bank yang bersangkutan.

2.3 Analisis pembiayaan

2.3.1 Pengertian Analisis pembiayaan

Analisis pembiayaan adalah semacam kelayakan atau perusahaan pemohon pembiayaan penilaian pembiayaan adalah Suatu kegiatan pemeriksaan, penelitian dan analisa terhadap kelengkapan, keabsahan dan kelayakan berkas atau data permohonan pembiayaan calon debitur hingga dikeluarkannya suatu keputusan apakah pembiayaan tersebut diterima atau ditolak.

Tujuan utama analisis pembiayaan adalah untuk memperoleh keyakinan apakah nasabah mempunyai kemauan dan kemampuan memenuhi kewajibannya kepada bank, baik pembayaran pokok pinjaman maupun bunganya, sesuai dengan kesepakatan yang berlaku.

2.3.2 Prinsip - prinsip penilaian pembiayaan 5c dan 7p

Pemberian pembiayaan kepada nasabah harus memenuhi persyaratan yang dikenal dengan prinsip 5c analisis (Kasmir, 2014:94), sebagai berikut

- a. *Character*, Sifat dari orang –orang yang akan diberikan pembiayaan benar–benar dapat dipercaya.
- b. *Capital*, Untuk melihat kemampuan calon nasabah dalam membayar kredit yang dihubungkan dengan kemampuannya mengelola bisnis serta kemampuannya dalam mencari laba.
- c. *Capacity*, Untuk mengetahui sumber - sumber pembiayaan yang dimiliki nasabah terhadap usaha yang akan dibiayai oleh bank.
- d. *Collateral* Merupakan jaminan yang diberikan calon nasabah baik yang bersifat fisik maupun non-fisik.
- e. *Condition*, Untuk menilai kondisi ekonomi sekarang dan yang akan datang sesuai sektor masing –masing.

Sedangkan, pemberian pembiayaan kepada nasabah harus memenuhi persyaratan yang dikenal dengan prinsip 7p analisis (Kasmir, 2014:94), sebagai berikut:

- a. *Personality*
Menilai nasabah dari segi kepribadiannya atau tingkah lakunya sehari–hari maupun masa lalunya. *Personality* juga mencakup sikap, emosi, tingkahlaku dan tindakan nasabah dalam menghadapi suatu masalah.
- b. *Party*
Mengklasifikasikan nasabah ke dalam klasifikasi tertentu atau golongan –golongan tertentu berdasarkan modal, loyalitas serta karakternya.
- c. *Perpose*

Untuk memenuhi tujuan nasabah dalam mengambil pembiayaan termasuk jenis pembiayaan yang diinginkan nasabah.

d. *Prospect*

Untuk menilai usaha nasabah di masa yang akan datang menguntungkan atau tidak, atau dengan kata lain mempunyai prospek atau sebaliknya.

e. *Payment*

Merupakan ukuran bagaimana cara nasabah mengembalikan pembiayaan yang telah diambil atau dari sumber mana saja dana untuk mengembalikan pembiayaan.

f. *Profitability*

Untuk menganalisis bagaimana kemampuan nasabah dalam mencari laba.

g. *Protection*

Yang bertujuan, untuk menjaga agar usaha dan jaminan mendapatkan perlindungan. Perlindungan dapat berupa jaminan barang atau orang atau jaminan asuransi.

2.3.3 Aspek-aspek dalam penilaian Pembiayaan

Di samping menggunakan 5C dan 7P, maka penilaian suatu pembiayaan layak atau tidak untuk diberikan dapat dilakukan dengan menilai seluruh aspek yang ada. Menurut Kasmir (2014:140) Adapun aspek - aspek yang dinilai antara lain sebagai berikut:

1. Aspek yuridis atau hukum

Yang kita nilai dalam aspek ini adalah masalah legalitas badan usaha serta izin –izin yang dimiliki perusahaan yang mengajukan pembiayaan. Penilaian dimulai dengan akte pendirian perusahaan sehingga dapat diketahui. Kemudian juga diteliti keabsahannya adalah seperti:

- a. Surat Izi Usaha Industri (SIUI) untuk sektor industri.
- b. Surat Izin Usaha Perdagangan (SIUP) untuk sektor perdagangan.
- c. Tanda Daftar Perusahaan (TDP).

2. Aspek pemasaran

Dalam aspek ini yang kita nilai adalah permintaan terhadap produk yang dihasilkan sekarang ini dan di masa yang akan datang prospeknya bagaimana. Yang perlu diteliti dalam aspek ini adalah:

- a. Pemasaran produknya minimal tiga bulan yang lalu atau tiga tahun yang lalu.
- b. Rencana penjualan dan produksi minimal tiga bulan atau tiga tahun yang akan datang.
- c. Peta kekuatan pesaing yang ada.

3. Aspek keuangan

Aspek yang dinilai adalah sumber–sumber dana yang dimiliki untuk membiayai usahanya dan bagaimana penggunaan dana tersebut. Di samping itu, hendaknya dibuatkan cash flow daripada keuangan perusahaan penilaian bank dari segi aspek

keuangan biasanya dengan suatu kriteria kelayakan investasi yang mencakup antara lain:

- a. Rasio –rasio keuangan.
- b. *Paybank period*.
- c. *Net Present Value* (NPV).
- d. *Profitability Indek* (PI).
- e. *Internal Rate of Return* (IRR).
- f. *Break Even Point* (BEP).

4. Aspek teknis atau Operasi

Aspek ini membahas masa yang berkaitan dengan produksi, seperti kapasitas mesin yang digunakan. Masalah lokasi, lay out ruangan dan mesin –mesin termasuk jenis mesin yang digunakan.

5. Aspek manajemen

Untuk menilai struktur organisasi perusahaan, sumber daya manusia yang dimiliki serta latar belakang pengalaman sumber daya manusianya. Pengalaman perusahaan dalam mengelola berbagai proyek yang ada dan pertimbangan lainnya.

6. Aspek sosial ekonomi

Menganalisis dampaknya terhadap perekonomian dan masyarakat umum seperti:

- a. Meningkatkan ekspor barang.
 - b. Mengurangi pengangguran.
 - c. Meningkatkan pendapatan masyarakat.
7. Aspek amdal

Menyangkut analisis terhadap lingkungan baik darat, air, udara jika proyek atau usaha tersebut dijalankan. Analisis ini dilakukan secara mendalam apakah pembiayaan tersebut disalurkan, maka proyek yang dibiayai akan mengalami pencemaran lingkungan disekitarnya. Pencemaran yang sering terjadi antara lain, terhadap:

- a. Tanah atau darat menjadi gersang.
- b. Air, menjadi limbah berbau busuk, berubah warna atau rasa.
- c. Udara mengakibatkan polusi, berdebu, bising dan panas

2.3.4 Prosedur dalam pemberian pembiayaan

Prosedur pemberian pembiayaan oleh perbankan secara umum antarbank yang satu dengan yang lain tidak jauh berbeda. Yang menjadi perbedaan mungkin hanya terletak dari prosedur dan persyaratan yang ditetapkan dengan pertimbangan masing –masing.

Prosedur pemberian pembiayaan secara umum dapat dibedakan antara pinjaman perseorangan dengan pinjaman oleh suatu badan hukum, kemudian dapat pula ditinjau dari segi tujuannya apakah untuk konsumtif atau produktif. Secara umum akan dijelaskan prosedur pemberian pembiayaan oleh badan hukum, sebagai berikut: (Kasmir, 2014:100)

1. Pengajuan berkas - berkas

Dalam hal ini pemohon pembiayaan mengajukan permohonan pembiayaan yang dituangkan dalam suatu proposal. Kemudian dilampiri dengan berkas –berkas lainnya yang dibutuhkan. Pengajuan proposal pembiayaan hendaknya yang berisi, antara lain:

a. Latar belakang perusahaan Seperti riwayat hidup singkat perusahaan, jenis bidang usaha, identitas perusahaan, nama pengurus berikut pengetahuan dan pendidikannya, perkembangan perusahaan.

b. Maksud dan tujuan

Apakah untuk memperbesar omset penjualan atau meningkatkan kapasitas produksi atau mendirikan pabrik baru (perluasan) serta tujuan lainnya.

c. Besarnya pembiayaan dan jangka waktu

Dalam hal ini pemohon menentukan besarnya jumlah pembiayaan yang ingin diperoleh dan jangka waktunya dapat kita lihat dari *cash flow* serta laporan keuangan tiga tahun terakhir. Jika dari hasil analisis tidak sesuai dengan permohonan, maka pihak bank tetap berpedoman terhadap hasil analisis mereka dalam memutuskan jumlah pembiayaan dan jangka waktu pembiayaan yang layak diberikan kepada yang pemohonnya.

d. Cara pemohon mengembalikan pembiayaan

Dijelaskan secara rinci segala risiko terhadap kemungkinan macetnya suatu pembiayaan baik yang ada unsur kesengajaan atau tidak. Penilaian jaminan pembiayaan haruslah teliti jangan sampai terjadi sengketa, palsu dan sebagainya. Selanjutnya proposal ini dilampiri dengan berkas –berkas yang telah dipersyaratkan.

2. Penyelidikan berkas pinjaman

Tujuannya adalah untuk mengetahui berkas yang diajukan sudah lengkap sesuai persyaratan dan sudah benar. Jika menurut

pihak perbankan belum lengkap atau cukup, maka nasabah diminta untuk segera melengkapinya dan apabila sampai batas tertentu nasabah tidak sanggup melengkapi kekurangan tersebut, maka sebaiknya permohonan pembiayaan dibatalkan saja.

3. Wawancara I

Merupakan penyidikan kepada calon peminjam dengan langsung berhadapan dengan calon peminjam, untuk meyakinkan apakah berkas –berkas tersebut sesuai dan lengkap seperti dengan pihak bank inginkan, wawancara ini juga untuk mengetahui keinginan dan kebutuhan nasabah sebenarnya.

4. *On the Spot*

Merupakan kegiatan pemeriksaan kelengkapan dengan meninjau berbagai objek yang akan dijadikan usaha atau jaminan. Kemudian hasil *on the spot* dicocokkan dengan hasil wawancara I.

5. Wawancara II

Merupakan kegiatan perbaikan berkas, jika mungkin ada kekurangan, kekurangan pada saat setelah dilakukan *on the spot* dilapangan. Catatan yang ada pada permohonan dan pada saat wawancara I dicocokkan dengan pada saat *on the spot* apakah ada kecocokkan dan mengandung suatu kebenaran.

Keputusan pembiayaan Keputusan pembiayaan dalam hal ini adalah menentukan apakah pembiayaan akan diberikan atau ditolak, jika diterima, maka dipersiapkan administrasinya, biasanya keputusan pembiayaan yang akan mencakup:

- a. Jumlah uang yang diterima.

- b. Jangka waktu pembiayaan.
- c. Biaya –biaya yang harus dibayar.

6. Penandatanganan akad pembiayaan

Merupakan kegiatan lanjutan dari diputuskannya pembiayaan, maka sebelum pembiayaan dicairkan maka terlebih dahulu calon nasabah menandatangani akad pembiayaan, mengikat jaminan dengan hipotek dan surat perjanjian atau pernyataan yang dianggap perlu. Penandatanganan dilaksanakan:

- a. Antara bank dengan debitur secara langsung
- b. Atau dengan melalui notaris

7. Realisasi pembiayaan

Realisasi pembiayaan diberikan setelah penandatanganan surat-surat yang diperlukan dengan membuka rekening giro atau tabungan di bank yang bersangkutan.

8. Penyaluran/penarikan dana

Pencairan atau pengambilan uang dari rekening sebagai realisasi dari pemberian pembiayaan dan dapat diambil sesuai ketentuan dan tujuan pembiayaan, yaitu:

- a. Sekaligus
- b. Secara bertahap

2.4 Pengawasan Pembiayaan

2.4.1 Pengertian Pengawasan Pembiayaan

Menurut Kuncoro dan Suhardjono (2014) adalah kegiatan pengawasan terhadap tahap-tahap proses pemberian pembiayaan,

pejabat pembiayaan yang melaksanakan proses pemberian pembiayaan serta fasilitas pembiayaannya.

Penyaluran dana berupa pembiayaan yang diberikan kepada nasabah selalu diikuti dengan risiko yang mungkin akan timbul. Meskipun analisis pembiayaan telah dilakukan dengan tepat, akan tetapi risiko pembiayaan tetap ada. Risiko pembiayaan itu berupa pembiayaan bermasalah. Pembiayaan bermasalah merupakan pembiayaan yang telah disalurkan oleh bank, dan nasabah tidak dapat melakukan angsuran sesuai dengan perjanjian yang telah ditandatangani oleh bank dan nasabah (Ismail, 2011).

2.4.2 Tujuan Pengawasan Pembiayaan

Pengawasan pembiayaan bertujuan untuk memastikan bahwa pengelolaan, penjagaan dan pengawasan pembiayaan sebagai aset atau kekayaan bank telah dilakukan dengan baik sehingga tidak timbul risiko-risiko kredit yang diakibatkan penyimpangan baik oleh debitur maupun oleh intern bank. Tujuan dan sasaran pembiayaan dapat dicapai bila dapat diupayakan tercipta pembiayaan yang sehat. Secara jelas tujuannya adalah sebagai penjaga dan pengaman dalam pengelolaan tahap-tahap pemberian pembiayaan, tujuannya adalah (Kasmis, 2012):

- a. Sistem/prosedur dan ketentuan-ketentuan sebagai dasar financing operating yang dapat dilaksanakan semaksimal mungkin.

- b. Penjagaan dan pengamanan pembiayaan sebagai kekayaan harus dikelola dengan baik, agar tidak timbul risiko yang di akibatkan oleh penyimpangan-penyimpangan baik oleh debitur maupun intern perusahaan.
- c. Administrasi dan dokumentasi pembiayaan harus terlaksana sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang ditetapkan sehingga ketelitian lalu kelengkapan, keaslian dan akurasinya dapat menjadi informasi bagi setiap lini manajemen yang terlibat dalam pembiayaan.
- d. Meningkatkan efektivitas dan efesiensi dalam setiap tahap pemberian pembiayaan sehingga perencanaan pembiayaan dapat dilaksanakan dengan baik.
- e. Pembinaan portofolio baik secara individual maupun secara keseluruhan dapat dilakukan sehingga mempunyai kualitas aktiva yang produktif dan mendukung menjadi bank yang sehat.

2.4.3 Ruang Lingkup Pengawasan Pembiayaan

Ruang lingkup pengawasan pembiayaan adalah dapat diketahuinya kondisi nasabah dan kualitas pembiayaan sebenarnya, sehingga dapat ditentukan langkah-langkah pembinaan yang tepat kepada para nasabah pembiayaan. Bagi nasabah yang usaha dan kualitas pembiayaannya rendah dapat segera diupayakan untuk ditingkatkan pembinaannya sehingga terhindar dari kemacetan atau segera dilakukan penagihan (Sari, 2015):

- a. Memastikan bahwa setiap tahapan proses pemberian pembiayaan telah dilaksanakan sesuai ketentuan.
- b. Memastikan bahwa semua persyaratan pembiayaan telah dipenuhi nasabah.
- c. Monitoring penguasaan dan pengamanan jaminan.
- d. Monitoring pemenuhan persyaratan yang hingga saat pencairan pembiayaan belum dipenuhi nasabah.
- e. Monitorong perkembangan usaha nasabah.
- f. Monitoring dokumen-dokumen pembiayaan yang akan jatuh tempo, misalnya masa berlaku akad, asuransi, legalitas usaha.
- g. Monitoring aktiva produktif.

2.4.3 Aspek-aspek Pengawasan Pembiayaan

Aspek pengawasan pembiayaan meliputi beberapa hal di antaranya yaitu:

- a. Prinsip pengawasan pembiayaan
 - Mengandung unsur pencegahan dini terhadap kerugian pembiayaan.
 - Pengawasan rutin melekat pada setiap pelaksanaan pemberian pembiayaan.
 - Audit internal terhadap semua aspek pembiayaan.
- b. Objek pengawasan pembiayaan
 - Semua pejabat yang terkait dengan pembiayaan.

- Semua jenis pembiayaan, termasuk pembiayaan kepada pihak-pihak yang terkait.
- c. Cakupan fungsi pengawasan pembiayaan, mengawasi dan monitoring apakah:
- Pemberian pembiayaan telah dilaksanakan sesuai dengan kebijakan pembiayaan, prosedur pembiayaan dan ketentuan internal bank yang berlaku serta telah memenuhi ketentuan yang berlaku.
 - Perkembangan kegiatan customer secara off-side dan onside dan memberikan peringatan dini mengenai penurunan kualitas pembiayaan-pembiayaan yang berisiko.
 - Penilaian kualitas pembiayaan telah sesuai dengan ketentuan.
 - Pembinaan pada customer.
 - Secara khusus kebenaran memberikan pembiayaan dan customer besar tertentu telah sesuai dengan kebijakan pembiayaan yang berlaku.
 - Pelaksanaan pengadministrasian dokumen pembiayaan.
 - Memantau kecukupan jumlah penyesuaian penghapusan pembiayaan.
- d. Struktur pengendalian internal pembiayaan, harus mempunyai struktur pengendalian internal yang memadai dalam pembiayaan untuk mencegah penyalahgunaan wewenang.
- e. Penerapan struktur pengendalian internal, harus diterapkan pada semua tahapan proses pembiayaan.

- f. Cakupan struktur pengendalian internal pembiayaan:
- Penerapan prinsip pengawasan ganda pada setiap tahap proses pemberian pembiayaan yang mengandung kerawanan terhadap penyalahgunaan dan yang dapat menimbulkan kerugian keuangan perusahaan.
 - Perlindungan fisik terhadap surat berharga dan kekayaan bank yang terkait dengan pembiayaan harus memadai.
 - Adanya mekanisme deteksi dini terhadap setiap pelanggaran terhadap kebijakan pemberian pembiayaan dan prosedur pelaksanaan internal pembiayaan.
- g. Kajian berkala efektivitas sistem pengendalian internal pembiayaan, wajib melakukan kajian berkala atas sistem pengendalian internal pembiayaan.
- h. Pengawasan melekat, dilakukan oleh pejabat kepada bawahannya dan mempertanggungjawabkan dalam laporan tertulis secara berkala kepada pejabat yang berwenang.
- i. Audit internal pembiayaan.
- Merupakan upaya lanjutan dalam pengawasan pembiayaan untuk lebih memastikan bahwa pemberian pembiayaan telah dilakukan dengan benar sesuai dengan kebijakan dan telah memenuhi prinsip pembiayaan yang sehat, serta mematuhi ketentuan yang berlaku dalam pembiayaan.
 - Pelaksanaannya harus mengacu pada standar pelaksanaan fungsi audit internal (Sari, 2015).

2.5 Pembinaan Pembiayaan

2.5.1 Pengertian Pembinaan Pembiayaan

Pembinaan pembiayaan adalah upaya yang dilakukan Bank dalam mengelola pembiayaan bermasalah agar dapat diperoleh hasil yang optimal sesuai dengan tujuan pemberian pembiayaan tersebut. Dengan kata lain dapat meningkatkan usaha anggota atau memperbaiki kualitas usaha anggota. Pembinaan pembiayaan adalah upaya pembinaan yang berkesinambungan (mulai dari pencairan pembiayaan sampai dengan pembiayaan dibayar lunas termasuk pemecahan masalahnya) dan dilakukan oleh pejabat kredit atau pembiayaan yang berwenang. Pembinaan menyangkut penilaian perkembangan usaha debitur, penggunaan pembiayaan maupun perlindungan kepentingan Bank, baik yang dilakukan secara administratif maupun secara langsung. (Suhardjono, 2003).

2.5.2 Pembagian Pembinaan Pembiayaan

1. Pembinaan secara administratif dilakukan dibelakang meja berdasarkan laporan-laporan dari anggota, yang mencakup analisis laporan yang diterima dari anggota, mengambil langkah-langkah untuk bahan pertimbangan dilapangan, memberikan informasi perkembangan pembiayaannya dan meminta tindakan segera.
2. Pembinaan di lapangan secara langsung dilakukan dengan mengadakan kunjungan ketempat usaha anggota, yang meliputi

penelitian tentang pembiayaan yang diberikan dapat mengembangkan atau meningkatkan perkembangan usaha, terpeliharanya manajemen usaha dengan baik, perkembangan usaha anggota setelah diberi pembiayaan (Rivai, 2007).

2.5.3 Upaya Pembinaan Pembiayaan

Tindakan yang dapat digolongkan upaya pembinaan pembiayaan adalah penagihan oleh petugas Bank. Jika tindakan oleh petugas Bank dalam rangka penyelesaian pembiayaan bermasalah ini mengalami kegagalan, maka harus diadakan evaluasi terhadap kondisi nasabah. Alternatif tindakan berikutnya yang ditempuh harus dapat dibuktikan secara kuantitatif merupakan Tindakan yang paling menguntungkan bagi Bank yang meliputi (Rivai, 2011):

- a. Penjadwalan kembali/rescheduling (R1).
- b. Persyaratan kembali/reconditioning (R2).
- c. Penataan kembali/restructuring (R3)
- d. Bimbingan manajemen/management assistancy (M)

2.6 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan Ifah Latifah (2008) Peranan *Account Officer* Dalam Menekan Pembiayaan Bermasalah Di Pt. BPR Syariah Harta Insan Karimah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peranan *Account Officer* dalam menekan pembiayaan bermasalah sangat baik karena jumlah pembiayaan yang bermasalah hanya sedikit yaitu sebesar Rp.1.139.126.000 dengan presentase

3.0%, terbukti dari laporan keuangan PT. BPR Syariah Harta Insan Karimah tahun 2005 jumlah seluruh pembiayaan yang disalurkan adalah sebesar Rp.37.402.013.000 yang dikategorikan lancar adalah sebesar RP.36.262.887.000 dengan presentase 97.0% sedangkan pembiayaan yang non lancar adalah sebesar Rp.1.139.126.000 dengan presentase 3.0%.

Penelitian yang dilakukan oleh Hardani Widhiastuti (2013) yang berjudul “Analisis Kepribadian dan Kinerja Perilaku *Account Officer* Jasa Keuangan”. Hasil penelitian ini adalah kepribadian berpengaruh terhadap kinerja *Account Officer* dibidang jasa keuangan. Namun kinerja *Account Officer* berupa perilaku mempunyai pengaruh negatif terhadap kinerja berupa hasil kerja (*outcomes*). Relevansinya sama membahas tentang *Account Officer* dalam penelitian ini lebih meninjau pemaksimalan pembiayaan dan mengantisipasi risiko pembiayaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Syakir (2014) “Peran *Account Officer* dan Perkembangan Pembiayaan (Studi Kasus: Pada Perbankan Syariah)”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa peran *Account Officer* pada Perbankan Syariah. Hasil penelitian ini adalah dengan memberlakukan fungsi dan peranan seorang *Account Officer* di perbankan syariah, perkembangannya akan semakin terwujud. Faktor kualitas *Account Officer* merupakan kunci utama dalam mendukung perkembangan pembiayaan bank syariah dan meningkatkan kemampuan sektor nyata dalam pekerjaan. Relevansinya adalah peran *Account Officer* memiliki

pengaruh terhadap perkembangan pembiayaan yang akan diteliti pengaruhnya dalam meminimalisir risiko pembiayaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Sri Wahyuni (2017) “Peran Account Officer di Lembaga Keuangan Syariah (studi kasus di BMT Citra Mandiri Syariah Jepara)”. Tugas akhir ini fokus pada peran account officer di lembaga keuangan syariah. Persamaan dalam penelitian ini sama-sama membahas peran Account Officer, sedangkan Perbedaan dalam penelitian ini yaitu dalam penelitian sebelumnya membahas peran *Account Officer* di lembaga keuangan syariah sedangkan penelitian sekarang membahas analisis peran *Account Officer* dalam meminimalisir pembiayaan bermasalah.

Penelitian yang dilakukan oleh Yummil Hasan dan Dani Fernando (2017) yang berjudul “Analisis 6C (*Character, Capacity, Capital, Collateral, Condition of Economi dan Consraints*) Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah”. Hasil penelitian ini adalah dalam penilaian analisis 6C pada BPRS dilapangan dilaksanakan oleh *Account Officer* dan yang akan membuat analisis kelayakan nasabah dari berbagai segi, untuk mensurvei calon nasabah yang mengajukan pembiayaan tersebut. Pihak *Account Officer* juga akan menilai secara objektif terhadap apa yang terjadi dilapangan. Atas dasar itu, prinsip kehati-hatian merupakan prinsip yang dianut oleh PT. BPRS pada analisis 6C terhadap pembiayaan. Relevansinya sama membahas Account Officer tetapi pada penelitian ini meninjau peran *Account Officer* dalam memaksimalkan pembiayaan dan mengantisipasi risiko pembiayaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Endang Rusdianti, Paulus Wardoyo, dan Ani Setyarini (2018) *Peran Account Officer Dalam Menekan Kredit Bermasalah (Studi pada BPR di Kab. Grobogan)*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis kredit dan pengawasan berpengaruh terhadap kredit macet. Variabel moderasi digunakan untuk mengatasi kredit macet yaitu pembinaan nasabah dan upaya meningkatkan / memperlemah hubungan analisis kredit dan pengawasan kredit macet. Hasil pembinaan analisis kredit tidak bertindak sebagai moderasi melainkan sebagai prediktor. Dalam kaitannya dengan supervisi, coaching berperan sebagai quasi moderation dan hasilnya negatif, artinya coaching justru memperlemah pengaruh supervisi.

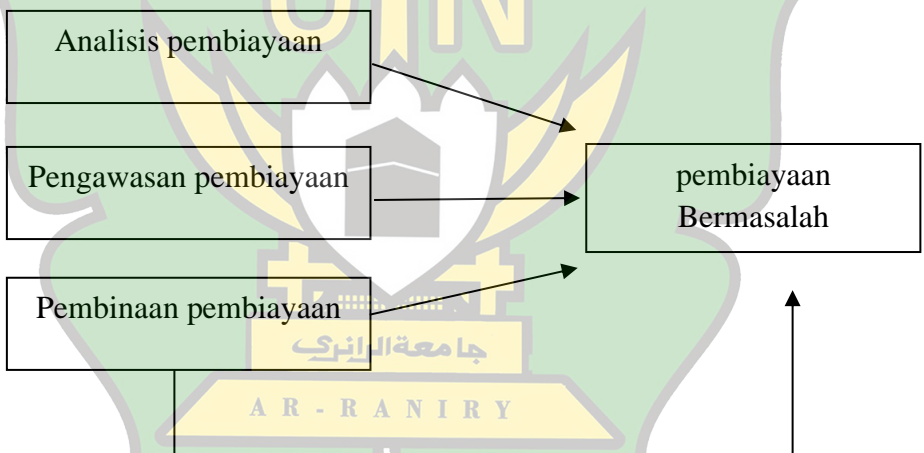
Penelitian yang dilakukan oleh Wulan Nur Ngaeni (2018) “Analisis Peran Account Officer dalam Memaksimalkan Pembiayaan dan Meminimalisir terjadinya Pembiayaan Bermasalah pada BMT Surya Melati” skripsi ini membahas tentang *Account Officer* dalam memaksimalkan pembiayaan dan meminimalisir pembiayaan bermasalah. Persamaan dalam penelitian ini sama-sama membahas peran *Account Officer*, sedangkan Perbedaan dalam penelitian ini yaitu penelitian sebelumnya membahas tentang memaksimalkan pembiayaan dan meminimalisir terjadinya pembiayaan bermasalah, sedangkan penelitian sekarang hanya membahas meminimalisir pembiayaan bermasalah.

Penelitian yang dilakukan oleh Aprilia Trisiawati (2019) *Analisis Peranan Account Officer dalam Meminimalisir Pembiayaan*

Bermasalah Pada Pembiayaan Mikro Ib Di BRI Syariah Kantor Cabang Madiun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Peran *Account Officer* dalam menganalisis permohonan pembiayaan adalah Melakukan analisis 5C (*character, capping, colleteral, conditional, capacity*) (2) Strategi *Account Officer* untuk meminimalisir pembiayaan bermasalah a) melakukan pengawasan b) Melakukan pembinaan.

2.6 Kerangka Pemikiran

Adapun kerangka pemikiran yang digunakan dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan metode kuantitatif dengan jenis asosiatif, yaitu metode untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih yang berfungsi supaya bisa menjelaskan, meramalkan suatu gejala (Sugiyono, 2016).

3.2 Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini penulis mengambil lokasi penelitian bertempat pada Kantor Pusat Operasional (KCP) PT. Bank Aceh Syariah yang beralamat di Jl. T. Nyak Arief No. 318-319 Darussalam, Banda Aceh.

Pemilihan lokasi merupakan faktor yang sangat penting untuk bisa mendapatkan data-data dari hasil jawaban yang diberikan oleh responden, penulis memilih lokasi di Kantor Pusat Operasional (KCP) PT. Bank Aceh Syariah yang beralamat di Jl. T. Nyak Arief No. 318-319 Darussalam, Banda Aceh. dikarenakan letaknya lebih dekat dengan tempat tinggal, tidak banyak menghabiskan biaya transportasi dan berada di pingiran wilayah kota Banda Aceh namun juga lebih dekat dengan bersebelahan langsung dengan wilayah kabupaten Aceh Besar, pada lokasi tersebut juga tersedia fasilitas yang memadai.

3.3 Jenis dan sumber data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah termasuk ke dalam jenis data primer. Data primer adalah suatu sumberdata penelitian yang dapat di peroleh secara langsung dari sumber asli, turun kelapangan secara langsung, sedangkan data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh oleh peneliti dengan secara tidak langsung yang dimana melalui media perantara atau hasil penelitian orang lain (Indriantoro dan Supomo: 2013).

3.4 Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2016).

3.4.1 Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/ subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya, sementara sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Alasan dilakukannya teknik pengambilan sampel adalah karena jumlah populasi yang banyak sehingga tidak mungkin untuk mengumpulkan semua anggota populasi karena akan membutuhkan biaya dan tenaga yang tidak sedikit, untuk populasi dan sampel penelitian ini adalah

nasabah Bank Aceh Syariah KCP Darussalam dengan populasi 43.310 (Sugiyono 2016), kualitas data yang dihasilkan oleh sampel lebih teliti dibandingkan populasi, dan proses penelitian menggunakan sampel relatif lebih cepat daripada populasi (Priadana dan Lubis, 2009).

Peneliti menggunakan rumus Slovin dalam perhitungan sampel dengan tingkat kesalahan sebesar 10%, berikut rumus Slovin yang dikemukakan oleh (Umar, 2013).

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel / jumlah responden

N = Ukuran populasi

e = Persentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa di tolerir bisa 1%, 5%, 10% pada penelitian ini menggunakan tingkat tolerir sebesar 10%.

Berdasarkan pada jumlah data pelaku usaha mikro kecil dan menengah sebanyak 4310 adalah:

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

$$n = \frac{43.310}{1+(43.310)(0,1\%)^2}$$

$$n = \frac{43.310}{434,1}$$

$n = 99,7$ atau dibulatkan menjadi 100 nasabah

$n =$ jadi sampelnya 100 nasabah

Berdasarkan perhitungan dari rumus slovin diatas maka didapatkan jumlah sampel sebanyak 100 orang nasabah.

3.5 Teknik Pengambilan Data

Teknik pengumpulan data dengan kuesioner atau angket adalah pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan atau pernyataan kepada responden dengan harapan responden memberikan respon atas pertanyaan atau pernyataan tersebut (Umar, 2009:49).

Kuesioner adalah suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan sejumlah pertanyaan yang sudah tertulis atau pernyataan kepada responden yang telah ditetapkan untuk dijawab (Sugiyono, 2016).

Pada dasarnya kuesioner yang diberikan kepada responden terbagi kepada dua yaitu kuesioner terbuka dan tertutup. Kuesioner terbuka adalah suatu angket yang disajikan oleh peneliti dalam bentuk yang sederhana sehingga responden dapat memberikan jawaban berdasarkan kehendak dan apa yang dialaminya, sedangkan kuesioner tertutup yaitu kuesioner yang disajikan dalam bentuk yang sudah ada pilihannya sehingga responden hanya menjawab berdasarkan pilihan jawaban yang ada yang sesuai dengan karakteristiknya (Abdullah & Saebani, 2014).

Namun yang digunakan penulis pada penelitian ini yaitu dengan memberikan lembaran kuesioner tertutup yang kemudian diberikan langsung kepada responden dengan kriteria minimal dua kali dalam sebulan berkunjung ke nasabah Bank Muamalat untuk dijawab.

Skala likert digunakan untuk mengukur suatu jawaban dari responden terhadap kuisisioner yang disebarakan oleh peneliti dengan memberikan jawaban alternatif dari 1 sampai 5 dengan ketentuan sebagai berikut:

Tabel 3.1
Skor skala likert

Skala Pengukuran	Keterangan
1	Sangat Tidak Setuju
2	Tidak Setuju
3	Netral
4	Setuju
5	Sangat Setuju

Sumber: Sugiyono, 2016

Data yang terkumpul dari hasil penyebaran kuisisioner/ angket sebagai pengukuran ordinal. Ukuran ordinal adalah angka yang diberikan, dimana angka-angka tersebut menggunakan pengertian

tingkatan. Pengukuran ini tidak mengandung nilai absolut terhadap objek, tetapi hanya memberikan ukuran (rangking) jawaban dari responden yang diberi skor tertentu (Selang, 2013).

3.6 Variabel Penelitian dan Oprasional variabel

3.6.1 Variabel Independen

Variabel independen atau bisa dikatakan dengan variabel bebas yaitu merupakan variabel yang menjadi pengaruh bagi variabel tetap dan dengan kata lain variabel yang menjadi sebab atau timbulnya variabel dependen tersebut. Pada penelitian ini yang menjadi variabel independen ataupun variabel bebas yaitu pengetahuan dan jaminan.

3.6.2 Variabel dependen

Variabel dependen atau bisa dikatakan variabel terikat yaitu merupakan variabel yang menjadi pengaruh bagi variabel independen atau variabel bebas, atau variabel yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas tersebut, dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas yaitu pendapatan.

3.7 Metode Analisis Data

Menurut Sugiyono (2016) metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegiatan tertentu. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2016).

3.7.1 Statistik Deskriptif

Secara umum Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan besar kecilnya pengaruh tingkat variabel-variabel dependen dan independen dalam penelitian. Pada dasarnya yang dimaksud dengan analisis deskriptif adalah untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2016). Analisis deskriptif yang dilakukan dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan hasil data dari jawaban kuesioner yang telah disebarakan kepada para responden dalam penelitian ini.

3.7.2 Uji Instrumen Penelitian

3.7.2.1 Uji Validitas

Menurut Ghozali (2016) Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.

Siregar (2013) menyatakan untuk menguji sejauh mana tingkat validitas instrumen penelitian data, maka dapat digunakan teknik korelasi product moment dari Pearson.

Uji validitas dilakukan dengan membandingkan antara nilai r hitung dengan nilai r tabel dengan nilai signifikansi $(\alpha) = 0,1$.

- Jika r hitung $>$ dari r tabel dan bernilai r positif, maka butir pernyataan valid.
- jika r hitung $<$ r tabel maka pernyataan dapat dikatakan tidak valid.

3.7.2.2 Uji Reliabilitas

Menurut Ghozali (2016) menyatakan bahwa uji Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Suatu variabel bisa dikatakan reliabel jika nilai Cronbach Alpha $>$ 0,60. Sehingga data tersebut bisa dikatakan reliabel untuk pengukuran dan meneliti selanjutnya (Bawono, 2006).

Tabel 3. 2

Indikator Reliabilitas

No	Koefisien	Interpretasi
1	0,800 – 1,000	Sangat tinggi
2	0,600 – 0,799	Tinggi
3	0,400 – 0,599	Sedang
4	0,200 – 0,399	Rendah
5	0,000 – 0,199	Sangat rendah

Sumber: Arikunto, 2013

Dalam pengaplikasiannya rentang reliabilitas yang digunakan adalah dari 0 sampai 1,00. Jadi, semakin tinggi koefisien reliabilitasnya maka angka tersebut akan mendekati koefisien 1, dan apabila semakin rendah koefisien reliabilitasnya maka angka tersebut akan mendekati angka 0.

3.7.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah uji untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias dan konsisten. Model regresi linier berganda (*multiple regression*) dapat disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi kriteria BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*). BLUE dapat dicapai bila memenuhi Asumsi Klasik, sebagai berikut:

3.7.3.1 Uji Multikolinieritas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (Ghozali, 2005). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasinya antar sesama variabel bebas lain sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dalam model

regresi dapat dilihat dari *tolerance value* atau *variance inflation factor* (VIF).

Menurut Ghozali (2011) mengukur multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* atau *variance inflation factor* (VIF) dari masing-masing variabel, Jika nilai Toleransi $<0,05$ atau VIF >10 maka terdapat multikolinieritas, sehingga variabel tersebut harus dibuang dan sebaliknya jika *tolerance* $>0,05$ dan VIF >10 maka variabel tersebut tidak terjadi multikolinieritas.

3.7.3.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan kepengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas (Ghozali, 2006). Disini peneliti menggunakan signifikansi sebesar $> 0,05$.

Peneliti juga menggunakan koefisien korelasi *Rank Spearman* dan *glejser* menguji signifikansi hipotesis asosiatif apabila tiap-tiap variabel yang dihubungkan berbentuk ordinal, dan sumber data antar variabel tidak harus sama (Sugiyono, 2016).

3.7.3.3 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal (Ghozali, 2011).

Metode yang peneliti gunakan untuk menguji normalitas dengan menggunakan metode uji *Skewness* dan *Kurtosis*. Dasar pengambilan keputusannya sebagai berikut (Sugiyono, 2016):

- a. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data itu berdistribusikan normal.
- b. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data itu tidak berdistribusikan normal.

3.7.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda dilakukan untuk mengukur apakah antara dua variabel atau lebih memiliki kekuatan, serta juga untuk menunjukkan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat (Pranidana, 2009). Adapun dalam Penelitian ini model persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Pendapatan

a = Konstanta

$\beta_1 \beta_2$ = Koefisien Regresi

- X₁** = Pengetahuan
X₂ = Jaminan
e = Standar Error

3.7.5 Pengujian Hipotesis

3.7.5.1 Uji T (Uji Parsial)

Uji statistik t digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat (Janie, 2012). Pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Membandingkan nilai t_{hitung} dan t_{tabel}

Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

- b. Membandingkan nilai signifikan probabilitas 0,05

Apabila nilai $sig < 0,05$ artinya variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.

Apabila nilai $sig > 0,05$ artinya variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

3.7.5.2 Uji F (Uji Simultan)

Tujuan dari uji signifikan simultan atau uji statistik F ini adalah menunjukkan variabel independen yang ada dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen secara simultan atau bersama-sama mempengaruhi variabel dependent secara signifikan. Pengujian ini menggunakan uji F yaitu dengan membandingkan F hitung dengan F tabel (Janie, 2012). Dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- b. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

3.7.5.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variabel terikat terhadap penelitian ini. Jika R^2 semakin besar (mendekati 1), maka semakin baik variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Begitu juga untuk mengetahui variabel independen paling berpengaruh terhadap variabel dependen jika dilihat dari koefisien korelasi. Pengujian koefisien determinasi (R^2) dilakukan dengan menggunakan SPSS *Statistic versi 25* (Bawono, 2006).

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Obyek penelitian yang digunakan didalam penelitian ini adalah PT. Bank Aceh Syariah Kantor Cabang Pembantu Darussalam yang beralamat di Jl. T. Nyak Arief No. 318-319 Darussalam, kota Banda Aceh dengan jumlah 43.310 nasabah, namun dari hasil rumus slovin hanya 100 orang saja yang menjadi sampel.

4.1.1 Sejarah Berdirinya

PT Bank Aceh Syariah (Bank Aceh) didirikan pada tanggal 2 Februari 1960, yang tercetus atas prakarsa Dewan Pemerintah Daerah Peralihan Provinsi Atjeh (sekarang disebut Pemerintah Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam) dengan nama Bank Kesejahteraan Atjeh, NV.

Bank Aceh telah beberapa kali mengalami perubahan nama, dan pada tanggal 2 Maret 1999, Bank Aceh merubah bentuk badan hukum menjadi Perseroan Terbatas (PT), menjadi PT Bank Pembangunan Daerah Istimewa Aceh.

Tanggal 25 Mei 2015, Bank Aceh melakukan perubahan kegiatan usaha dari sistem konvensional menjadi sistem Syariah seluruhnya, dan merubah namanya menjadi PT Bank Aceh Syariah pada tanggal 19 September 2016. Sampai dengan akhir tahun 2018, Bank Aceh telah memiliki 173 jaringan kantor terdiri dari 1 kantor pusat, 1 kantor pusat operasional, 26 kantor cabang, 88 kantor cabang pembantu, 27 kantor kas, 18 payment point, 12 mobil kas keliling dan 292 ATM tersebar dalam wilayah provinsi Aceh, termasuk di kota Medan (Bank Aceh.co.id, 2018).

4.2 Deskripsi Data Penelitian

Deskripsi Data Penelitian merupakan gambaran data yang digunakan dalam suatu penelitian, peneliti mencoba mengetahui gambaran responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

4.2.1 Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini merupakan nasabah yang mengambil pembiayaan di Bank Aceh Syariah Kantor Cabang Pembantu Darussalam sebanyak 100 orang. Karakteristik responden dibagikan mengikuti usia dan pendidikan terakhir. Berikut dibawah ini akan dijelaskan beberapa karakteristik responden sebagai berikut:

1. Karakteristik Berdasarkan Usia

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, gambaran tentang usia dari responden dideskripsikan sebagai berikut:

Tabel 4.1
Usia

Usia		Frequency	Percent
Valid	17-20 tahun	13	13.0
	20-30 tahun	85	85.0
	30-40 tahun	2	2.0
	Total	100	100.0

Sumber: Data Primer (diolah), 2022

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui usia nasabah terbanyak dari 20-30 tahun 85 orang, 17-20 tahun 13 orang, dan 30-40 tahun 2 orang.

2. Karakteristik Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, gambaran tentang pendidikan terakhir dari responden dideskripsikan sebagai berikut:

Tabel 4.2
Pendidikan Terakhir

Pendidikan Terakhir			
		Frequency	Percent
Valid	D1/D2/D3	2	2.0
	S1/S2/S3	40	40.0
	SLTA	55	55.0
	SMP	3	3.0
	Total	100	100.0

Sumber: Data Primer (diolah), 2022

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui pendidikan terakhir nasabah terbanyak dari SLTA 50 orang, S1/S2/S3 40 orang, SMP 3 orang, dan D1/D2/D3 2 orang.

4.3 Tanggapan Responden

Tanggapan responden merupakan interaksi, respon, dan jawaban narasumber dari pertanyaan yang peneliti berikan. Berdasarkan hasil penelitian masing-masing memiliki 4 pertanyaan, variabel analisis pembiayaan (X_1), pengawasan pembiayaan (X_2), pembinaan pembiayaan (X_3), dan Peran *Account officer* (Y). sebagai berikut:

Tabel 4.3
Tanggapan Responden

Pernyataan	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Kurang Setuju	Setuju	Sangat Setuju	Rata-rata
X1.1	0	13	23	49	15	3.7
X1.2	0	10	44	27	19	3.6
X1.3	0	4	48	37	11	3.6
X1.4	0	16	33	37	14	3.5
X2.1	0	16	28	44	12	3.5
X2.2	0	12	46	26	16	3.5
X2.3	0	5	44	37	14	3.6
X2.4	0	17	36	33	14	3.4
X3.1	0	15	28	43	14	3.6
X3.2	0	11	42	32	15	3.5
X3.3	0	3	46	38	13	3.6
X3.4	0	13	38	38	11	3.5
Y1	0	2	29	54	15	3.8
Y2	0	2	24	60	14	3.9
Y3	0	3	24	58	15	3.9
Y4	0	4	19	59	18	3.9

Sumber: Data Primer (diolah), 2022

Berdasarkan Tabel 4.3 diatas, dapat kita lihat rata-rata mayoritas responden menunjukkan jawaban setuju.

4.4 Uji Instrumen Penelitian

Uji Instrumen penelitian yang menggunakan kuesioner sebagai skala pengukuran variabel penelitian. Kriteria kuesioner yang baik salah satunya memenuhi validitas dan reliabilitas.

4.4.1 Uji Validitas Instrumen

Tujuan uji validitas instrumen untuk jaminan instrumen yang digunakan sesuai konsep penelitian dalam mengukur setiap variabel. Butir pernyataan dinyatakan valid apabila r hitung lebih besar daripada r tabel. Hasil r hitung dibandingkan dengan r tabel dimana $df = n - 3$ dengan signifikansi 5% maka didapatkan r tabel 0,166. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka dinyatakan valid.

Tabel 4.4
Uji Validitas

Variabel	Pernyataan / Item	Pearson Correlation (r hitung)	r tabel	Keterangan
Analisis Pembiayaan (X1)	X1.1	.803**	0,197	Valid
	X1.2	.888**	0,197	Valid
	X1.3	.865**	0,197	Valid
	X1.4	.899**	0,197	Valid
Pengawasan Pembiayaan (X2)	X2.1	.776**	0,197	Valid
	X2.2	.859**	0,197	Valid
	X2.3	.882**	0,197	Valid
	X2.4	.904**	0,197	Valid
Pembinaan Pembiayaan (X3)	X2.1	.759**	0,197	Valid
	X2.2	.857**	0,197	Valid
	X2.3	.863**	0,197	Valid
	X2.4	.895**	0,197	Valid
Peran Account officer (Y)	X2.1	.753**	0,197	Valid
	X2.2	.794**	0,197	Valid
	X2.3	.745**	0,197	Valid
	X2.4	.793**	0,197	Valid

Sumber: Data Primer (diolah), 2022

Pada tabel 4.4 diatas dapat dilihat, bahwasanya r hitung dari analisis pembiayaan (X_1), pengawasan pembiayaan (X_2), pembinaan pembiayaan (X_3), dan pembiayaan bermasalah (Y) diatas r tabel. Maka dapat dinyatakan semua butir pertanyaannya valid.

4.4.2 Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabel adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui variabel tersebut dapat dipercaya untuk dilakukan pengujian selanjutnya. Dikatakan reliabel apabila nilai *Cronbach Alpha* > 0,60.

Tabel 4.5
Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	Item	Cronbach's Alpha	Keterangan
Analisis Pembiayaan (X_1)	4	0.884	Reliabel
Pengawasan Pembiayaan (X_2)	4	0.875	Reliabel
Pembinaan Pembiayaan (X_3)	4	0.860	Reliabel
Peran Account officer (Y)	4	0.773	Reliabel

Sumber: Data Primer (diolah), 2022

Hasil uji reliabilitas dalam penelitian ini pada tabel 4.5 bahwasanya variabel kehandalan analisis pembiayaan (X_1), pengawasan pembiayaan (X_2), pembinaan pembiayaan (X_3), dan

pembiayaan bermasalah (Y) yang artinya reliabel atau dapat dipercaya.

4.5 Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi klasik adalah analisis yang dilakukan untuk menilai apakah di dalam sebuah model regresi linear terdapat masalah-masalah asumsi klasik.

4.5.1 Uji Multikolonieritas

Model multikolonieritas yang baik seharusnya tidak memiliki korelasi antar variable bebas (independen). Adapun untuk mendeteksi ada tidaknya multikolonieritas pada model regresi dapat dilakukan dengan melihat VIF (*Variance Inflation Factors*) dan nilai toleransi. untuk pertimbangan sebagai berikut:

- a. Jika $VIF > 10$ atau nilai toleransi $< 0,05$ maka terjadi Multikolonieritas.
- b. Jika $VIF < 10$ atau nilai toleransi $> 0,05$ maka tidak terjadi Multikolonieritas

Tabel 4.6
A Uji Multikolonieritas

Variabel	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
X1	0.989	1.011
X2	0.992	1.008
X3	0.997	1.003

Sumber: Data Primer (diolah), 2022

Pada tabel 4.6 diatas dapat dilihat, bahwasanya dari hasil uji VIF dapat diketahui masing-masing variabel independen memiliki $VIF < 10$ dan nilai *Tolerance* $> 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak terhubung multikolonieritas antara variabel independen dengan variabel dependen.

4.5.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan kepengamatan yang lain. Adapun hasil uji heteroskedastisitas yakni:

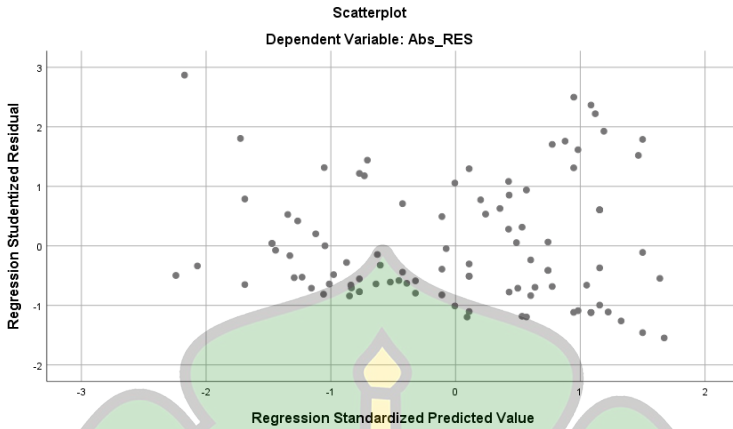
Tabel 4.7

Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig. (2-tailed)	Std. Error
X1	0.791	0,05
X2	0.080	0,05
X3	0.447	0,05

Sumber: Data Primer (diolah), 2022

Hasil pengujian diatas didapatkan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 artinya tidak terjadi gejala heteroskedastisitas tetapi homoskedastisitas, kondisi ketika nilai residu pada tiap nilai prediksi bervariasi dan variasinya cenderung konstan. Sehingga dapat dilanjutkan ke pengujian selanjutnya. Hal ini didukung dengan tabel *scatterplot*:



Gambar 4.1 Scatterplot

4.5.3 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji normalnya model regresi. Dalam analisa ini digunakan gambar *normal probability slot* dan juga analisa *skewness* dan *kurtosis* dengan Test Kriteria sebagai berikut:

- a. Jika $\text{Sign.} > 0,05$ maka H_0 diterima (data berdistribusi normal).
- b. Jika $\text{Sign.} < 0,05$ maka H_0 ditolak (data tidak berdistribusi normal).

Tabel 4.8
Uji Normalitas

Variabel	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
X1	0.364	0.241	-0.989	0.478
X2	0.440	0.241	-1.109	0.478
X3	0.364	0.241	-0.945	0.478
Y	0.084	0.241	0.287	0.478

Sumber: Data Primer (diolah), 2022

Pada tabel 4.8 diatas dapat dilihat, bahwasanya nilai statistik keduanya lebih besar daripada 0,05. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan *skewness* dan *kurtosis* data berdistribusi normal.

4.5.4 Uji Linear Berganda

Perhitungan statistik regresi linier berganda yang digunakan penelitian ini dengan bantuan aplikasi komputer *SPSS Windows* versi 25.0. Hasil pengolahan data besebagai berikut:

Tabel 4.9
Analisis Regresi Linear Berganda

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.054	1.705		4.723	0.000
	X1	0.207	0.067	0.288	3.083	0.003
	X2	0.166	0.067	0.233	2.492	0.014
	X3	0.149	0.070	0.197	2.118	0.037

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data Primer (diolah), 2022

Berdasarkan Tabel 4.9 diatas, hasil analisis regresi linear berganda dapat diketahui koefisien berdasarkan rumus persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 8,054 + 0,207 + 0,166 + 0,149 + e$$

Dari persamaan tersebut dapat diketahui:

- a. Koefisien regresi $b_1=0,207$

Artinya apabila variabel analisis pembiayaan (X_1) meningkat sebesar satu satuan dan variabel yang lain tetap, maka kinerja keuangan meningkat sebesar 0,207 atau 20,7%. Artinya analisis pembiayaan yang dilakukan *Account officer* memiliki kenaikan untuk memengaruhi peran *Account officer* mengatasi pembiayaan bermasalah.

b. Koefisien regresi $b_2=0,166$

Artinya apabila variabel pengawasan pembiayaan (X_2) meningkat sebesar satu satuan dan variabel yang lain tetap, maka kinerja keuangan meningkat sebesar 0,166 atau 16,6%. Artinya analisis pembiayaan yang dilakukan *Account officer* memiliki kenaikan untuk memengaruhi peran *Account officer* mengatasi pembiayaan bermasalah.

c. Koefisien regresi $b_3=0,508$

Artinya apabila variabel pembinaan pembiayaan (X_3) meningkat sebesar satu satuan dan variabel yang lain tetap, maka kinerja keuangan meningkat sebesar 0,149 atau 14,9%. Artinya analisis pembiayaan yang dilakukan *Account officer* memiliki kenaikan untuk memengaruhi peran *Account officer* mengatasi pembiayaan bermasalah.

4.6 Uji Hipotesis

4.6.1 Uji T (Parsial)

Uji parsial terhadap koefisien regresi, yaitu untuk mengetahui signifikansi pengaruh parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan mengasumsikan bahwa variabel independen lainnya dianggap sebagai konstanta.

Berdasarkan hasil pengolahan dengan aplikasi SPSS versi 25.0 uji t parsial dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.10
Uji Parsial (Uji T)

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	8.054	1.705		4.723	0.000
	X1	0.207	0.067	0.288	3.083	0.003
	X2	0.166	0.067	0.233	2.492	0.014
	X3	0.149	0.070	0.197	2.118	0.037

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data Primer (diolah), 2022

1. Pengujian Hipotesis 1 Pengaruh variabel analisis pembiayaan (X_1) terhadap peran *Account officer* (Y), berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar $0,003 < 0,05$ dan selanjutnya hasil penelitian menggunakan tabel uji t dengan ketentuan nilai t hitung $> t$ tabel, maka didapatkan hasil nilai t hitung sebesar $3,083 > 1,66$. Maka dapat disimpulkan hipotesis 1 diterima karena berpengaruh

positif dan signifikan terhadap variabel peran *Account officer* mengatasi pembiayaan bermasalah.

2. Pengujian Hipotesis 2 Pengaruh variabel pengawasan pembiayaan (X_2) terhadap peran *Account officer* (Y), berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar $0,014 < 0,05$ dan selanjutnya hasil penelitian menggunakan tabel uji t dengan ketentuan nilai t hitung $> t$ tabel, maka didapatkan hasil nilai t hitung sebesar $2,492 > 1,66$. Maka dapat disimpulkan hipotesis 2 diterima karena berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel peran *Account officer* mengatasi pembiayaan bermasalah.
3. Pengujian Hipotesis 3 Pengaruh variabel pembinaan pembiayaan (X_3) terhadap peran *Account officer* (Y), berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar $0,037 < 0,05$ dan selanjutnya hasil penelitian menggunakan tabel uji t dengan ketentuan nilai t hitung $> t$ tabel, maka didapatkan hasil nilai t hitung sebesar $2,118 > 1,66$. Maka dapat disimpulkan hipotesis 3 diterima karena berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel peran *Account officer* mengatasi pembiayaan bermasalah.

4.6.2 Uji F (Simultan)

Uji f dipakai untuk mengetahui pengaruh antara peran AO terhadap pembiayaan bermasalah secara bersama-sama:

Tabel 4.11
Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	77.611	3	25.870	6.484	.000 ^b
	Residual	383.029	96	3.990		
	Total	460.640	99			
a. Dependent Variable: Y						
b. Predictors: (Constant), X3, X2, X1						

Sumber: Data Primer (diolah), 2022

Berdasarkan Tabel 4.11 hasil output uji simultan diperoleh nilai F hitung sebesar 6,484 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Tingkat signifikansi 5% di dapatkan F tabel sebesar 3,09. Karena nilai F hitung ($6,484 > 3,09$) maka dapat disimpulkan ke tiga variabel independen memiliki pengaruh yang simultan terhadap peran *Account officer* mengatasi pembiayaan bermasalah.

4.6.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan hasil pengolahan dengan aplikasi SPSS versi 25.0 hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.12
Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.410 ^a	0.168	0.142	1.997

Sumber: Data Primer (diolah), 2022

Besarnya nilai koefisien determinasi ditunjukkan oleh nilai Adjusted R Square sebesar 0,142 yang menunjukkan antara analisis, pengawasan dan pembinaan pembiayaan terhadap peran *Account officer* mengatasi pembiayaan macet sebesar 14,2%, sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti.

4.7 Pembahasan

Adapun langkah yang dilalui untuk mengetahui peran *Account officer* dalam menangani pembiayaan macet atau bermasalah di Bank Aceh Syariah KCP Darussalam adalah dengan mensurvei beberapa pertanyaan terhadap pelaku usaha tersebut. Maka dibuatlah pembahasan sebagai berikut:

4.7.1 Pengaruh Analisis Pembiayaan X_1 Terhadap Pembiayaan Bermasalah Y

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar $0,003 < 0,1$ dan selanjutnya hasil penelitian menggunakan tabel uji t dengan ketentuan nilai t hitung $>$ t tabel, maka didapatkan hasil nilai t hitung sebesar $3,083 > 1,66$.

Pada hasil analisis penelitian diatas dinyatakan hipotesis 1 diterima karena berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel pembiayaan bermasalah. Maka dapat disimpulkan analisis pembiayaan yang dilakukan oleh *Account officer* sangat berperan dalam mengatasi pembiayaan bermasalah.

Hal ini sesuai dengan penelitian Wahyuni (2017) yang menyatakan analisis pembiayaan yang dilakukan *account officer* berpengaruh terhadap pembiayaan bermasalah.

4.7.2 Pengaruh Pengawasan Pembiayaan X₂ Terhadap Pembiayaan Bermasalah Y

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar $0,014 < 0,1$ dan selanjutnya hasil penelitian menggunakan tabel uji t dengan ketentuan nilai t hitung $>$ t tabel, maka didapatkan hasil nilai t hitung sebesar $2,492 > 1,66$.

Pada hasil analisis penelitian diatas hipotesis 2 diterima karena berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel pembiayaan bermasalah. Maka dapat disimpulkan pengawasan pembiayaan yang dilakukan oleh *Account officer* sangat berperan dalam mengatasi pembiayaan bermasalah.

Hal ini sesuai dengan penelitian Rusdianti, Wardoyo dan Setyarini (2018) yang menyatakan pengawasan pembiayaan yang dilakukan oleh *Account officer* berpengaruh terhadap pembiayaan bermasalah.

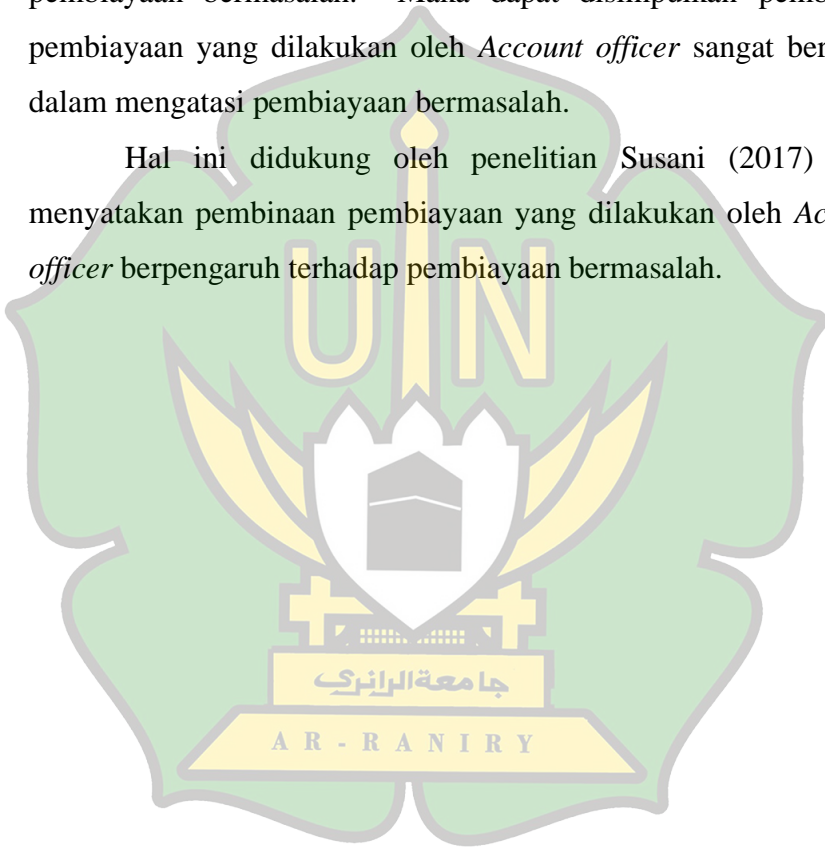
4.7.3 Pengaruh Pembinaan Pembiayaan X₃ Terhadap Pembiayaan Bermasalah Y

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar $0,037 < 0,1$ dan selanjutnya hasil

penelitian menggunakan tabel uji t dengan ketentuan nilai t hitung $>$ t tabel, maka didapatkan hasil nilai t hitung sebesar $2,118 > 1,66$.

Pada hasil analisis penelitian diatas hipotesis 3 diterima karena berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel pembiayaan bermasalah. Maka dapat disimpulkan pembinaan pembiayaan yang dilakukan oleh *Account officer* sangat berperan dalam mengatasi pembiayaan bermasalah.

Hal ini didukung oleh penelitian Susani (2017) yang menyatakan pembinaan pembiayaan yang dilakukan oleh *Account officer* berpengaruh terhadap pembiayaan bermasalah.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai peran *account officer* dalam menyelesaikan pembiayaan bermasalah di Bank Aceh Syariah Kantor Cabang Pembantu Darussalam dengan penyebaran kuesioner kepada nasabah, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis pembiayaan yang dilakukan *Account officer* berpengaruh secara signifikan terhadap pembiayaan bermasalah secara parsial atau saling berhubungan. Maka dapat diambil kesimpulan analisis pembiayaan berperan dalam mengatasi pembiayaan bermasalah.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengawasan pembiayaan yang dilakukan *Account officer* berpengaruh secara signifikan terhadap pembiayaan bermasalah secara parsial atau saling berhubungan. Maka dapat diambil kesimpulan pengawasan pembiayaan berperan dalam mengatasi pembiayaan bermasalah.

3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembinaan pembiayaan yang dilakukan *Account officer* berpengaruh secara signifikan terhadap pembiayaan bermasalah secara parsial atau saling berhubungan. Maka dapat diambil kesimpulan pembinaan pembiayaan berperan dalam mengatasi pembiayaan bermasalah.
4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran *Account officer* (analisis, pengawasan, pembiayaan) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Maka dapat diambil kesimpulan *Account officer* sangat berperan dalam mengatasi pembiayaan bermasalah.

5.2 Saran

Berdasarkan permasalahan yang diangkat, maka dari itu peneliti memberi saran sebagai berikut:

1. Dalam penelitian ini penulis hanya meneliti diruang lingkup Kecamatan Syiah Kuala. Penulis menyarankan kepada mahasiswa/i atau peneliti kedepannya untuk mengembangkan penelitian tentang peran-peran *officer* Bank Syariah lebih luas lagi, seperti keseluruhan Provinsi Aceh bahkan Indonesia.
2. Selanjutnya penulis memberi saran penelitian kepada mahasiswa/i kedepannya untuk mengembangkan serta meluaskan metode-metode lainnya, seperti menggunakan wawancara agar lebih mendalam dan menambahkan variabel

baru yang tidak penulis bahas, seperti risiko, keamanan, dan promosi.

3. Saran yang terakhir, penulis menyarankan kepada seluruh elemen masyarakat Aceh untuk memajukan pembiayaan Bank Syariah yang ada di Aceh.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Subagyo dan Budi Purnomo, 2009. *Account Officer for Commercial Microfinance*, Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Arifin, Zaenul, 2010. *Dasar-dasar Manajemen Bank Syari'ah*, Bandung: Alvabet.
- Aprilia Trisiawati (2019) Analisis Peranan *Account Officer* dalam Meminimalisir Pembiayaan Bermasalah Pada Pembiayaan Mikro Ib Di BRI Syariah Kantor Cabang Madiun. Skripsi Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Ponorogo 2019.
- Arikunto, S. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ali, Muhammad. 2011. *Memahami Riset Prilaku dan Sosial*. Bandung: Pustaka.
- Endang Rusdianti, Paulus Wardoyo, dan Ani Setyarini (2018) Peran *Account Officer* Dalam Menekan Kredit Bermasalah (Studi pada BPR di Kab. Grobogan). Vol 20, No. 2, Desember 2018, pp 182-192p-ISSN: 1410-9859& e-ISSN: 2580-8524<http://journals.usm.ac.id/index.php/jdsb>
- Hasibuan, S.P Malayu 2014. *Manajemen Sumber Daya Manusia. Edisi Revisi*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Ismail. 2010. *Manajemen Perbankan*. Jakarta : Prendamedia Group.
- Iskandar, Syamsu. (2013). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta : Inmedia

- Julius, S. 2009. Clinical implications of pathophysiologic changes in the midlife hypertensive patients. *American Heart Journal*, 122: 886-891.
- Julius R. *Latumaerissa* (2014), *Bank dan Lembaga keuangan lain*, Jakarta: Salemba.
- Jusuf, Jopie. (2008). *Analisis Kredit untuk Account Officer*. PT Gramedia Pustaka. Utama, Jakarta.
- Kasmir, (2011), “*Analisis Laporan Keuangan*”, Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Kasmir, (2014). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Raja Grafindo. Persada.
- Kuncoro Mudrajad dan Suhardjono. 2014.. *Manajemen Perbankan: Teori dan Aplikasi*. Edisi Pertama. Cetakan Pertama. Yogyakarta: BPFE.
- Lexy J. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja. Rosdakarya.
- Muhammad Ali. (2011). *Memahami Riset Prilaku dan Sosial*. Bandung: Pustaka. جامعة ال
- Mulyono, Pudjo A (2014). *Manajemen Perkreditan Bagi Bank Komersial*. Yogyakarta: BPFE
- Nazir, Moh. (2013). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Rivai, Veithzal. (2011), *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan: dari Teori ke Praktik*, Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Subagyo, ahmad dan Purnomo (2010). *Marketing In Business*. Jakarta : Mitra Wacana Media.

Sugiyono, (2016), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta

Supramono, Gatot. (2009). *Perbankan dan Masalah Kredit*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sutarno, NS. (2005). *Service Quality Satisfaction*. Yogyakarta: Andi.

Suryanto, Rudy. (2010). “Analisis Hubungan Antara Belanja Modal, Pendapatan Asli Daerah, Kemandirian Daerah Dan Pertumbuhan Ekonomi Daerah (Studi Pada Kabupaten Dan Kota Se Jawa-Bali)”. *Jurnal Akuntansi dan Investasi*. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Vol. 11, No. 1 Hal 68-79

Sholihat Iis dan Susanto Romi, (2011). Peranan Account Office Pada Bank Perkreditan Rakyat Ganto Negeri 1954 Lubuk Alung Lubuk Alung. *Jurnal Perbankan*, 2011

Tri Wahyuni, (2012) “Strategi Promosi Personal Selling pada Produk Tabungan Mudharabah di BMT Syariah Tambang Kabupaten Kampar Riau” *Skripsi*--Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner Penelitian

KUISIONER

Assalamualaikum Wr.Wb.

Bapak/ibu saudara (i) yang saya hormati, saya TM Irvandi Maulana mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam sedang melakukan penelitian pada UMKM di Kecamatan Syiah Kuala, adapun judul penelitian saya yaitu **“Peran *Account Officer* Dalam Menyelesaikan Pembiayaan Bermasalah Di Bank Aceh Syariah Kantor Cabang Pembantu Darussalam”**.

Saya memohon kesediaan Bapak/ibu/saudara (i) untuk meluangkan waktu sejenak guna mengisi kuesioner ini untuk membantu penelitian ini dalam mengumpulkan data sebagai bahan penelitian. Oleh karena itu, setiap jawaban yang diberikan sangat bermanfaat bagi saya dalam penelitian ini. Atas bantuan dan partisipasinya saya ucapkan terima kasih.

Petunjuk pengisian:

Isilah pertanyaan berikut ini dengan melingkari (O) salah satu pilihan yang sesuai dengan identitas anda.

I. IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama:
2. Usia:
 - a. 17-20 tahun
 - b. 21-30 tahun
 - c. 31-40 tahun
 - d. 41 > 50 tahun
3. Pendidikan terakhir:
 - a. SD
 - b. SMP
 - c. SMA
 - d. D1/D2/D3
 - e. S1/S2/S3

II. PETUNJUK PENGISIAN

Jawablah masing-masing pernyataan di bawah ini dengan penilaian saudara mengenai “Peran *Account Officer* Dalam Menyelesaikan Pembiayaan Bermasalah Di Bank Aceh Syariah Kantor Cabang Pembantu Darussalam”. Dengan cara memberikan tanda (✓) pada salah satu kolom pada jawaban yang tersedia. Keterangan jawaban sebagai berikut:

Keterangan Jawaban

No	Simbol	Keterangan	Nilai
1	SS	Sangat Setuju	5
2	S	Setuju	4
3	KS	Kurang Setuju	3

4	TS	Tidak Setuju	2
5	STS	Sangat Tidak Setuju	1

III. DAFTAR PERNYATAAN

Analisis Pembiayaan (X1)

No	Daftar Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1.	Apakah Bapak/ibu dapat memahami teknik perhitungan analisa pembiayaan setelah dijelaskan oleh <i>account officer</i>					
2.	Apakah analisa pembiayaan yang dijelaskan oleh <i>account officer</i> membuat bapak/ibu dapat meningkatkan ketrampilan dan pengetahuan dalam bekerja					
3.	Apakah analisa pembiayaan yang dijelaskan oleh <i>account officer</i> dapat mengevaluasi dan memberikan solusi dalam pekerjaan					
4.	Setelah mendapatkan penjelasan pembiayaan yang disampaikan oleh <i>account officer</i> , apakah Bapak/ibu lebih termotivasi dan percaya diri dalam bekerja					

Pengawasan Pembiayaan (X2)

No	Daftar Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1.	Pengawasan pembiayaan yang dilakukan <i>account officer</i> dapat menunjang kinerja					
2.	Apakah penarikan jaminan oleh <i>account officer</i> sesuai pada akad					
3.	Apakah <i>Account officer</i> dapat melakukan <i>reschudling</i> penjadwalan secara akurat					

4.	Apakah <i>Account officer</i> melakukan pengawasan pembiayaan secara tepat dan sesuai aturan					
----	--	--	--	--	--	--

Pembinaan Pembiayaan (X3)

No	Daftar Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1.	Setelah pembinaan pembiayaan yang diberikan <i>account officer</i> , apakah membuat bapak/ibu menjadi tenaga marketing yang handal					
2.	ketika terjadi pembiayaan bermasalah, apakah <i>Account officer</i> dapat memberikan solusi					
3.	Setelah bapak/ibu mendapat pembinaan pembiayaan oleh <i>account officer</i> , apakah menjadi lebih termotivasi dan percaya diri dalam bekerja					
4.	Apakah setelah dilakukan pembinaan oleh <i>account officer</i> menjadikan bapak/ibu lebih maksimal mengelola pembiayaan dalam bekerja					

Peran *Account officer* Terhadap Pembiayaan Bermasalah

(Y)

No	Daftar Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1.	Apakah <i>Account officer</i> berperan dalam membantu dan menunjang kinerja pembiayaan yang diberikan					
2.	Setelah melakukan rescheduling, apakah <i>Account officer</i> berperan baik melakukan penjadwalan kembali jangka waktu angsuran serta memperkecil jumlah angsuran					

3.	Apakah <i>Account officer</i> berperan baik dalam memberikan solusi dan pembinaan pembiayaan saat terjadi kemacetan					
4.	Apakah <i>Account officer</i> memberikan penjelasan peringatan somasi apabila nasabah sudah 3 bulan tidak membayar angsuran					

Lampiran 2. Persentase Karakteristik & Tanggapan Responden

1. Karakteristik Responden

Usia

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	17-20 tahun	13	13.0	13.0	13.0
	20-30 tahun	85	85.0	85.0	98.0
	30-40 tahun	2	2.0	2.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Pendidikan Terakhir

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	D1/D2/D3	2	2.0	2.0	2.0
	S1/S2/S3	40	40.0	40.0	42.0
	SLTA	55	55.0	55.0	97.0
	SMP	3	3.0	3.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

2. Tanggapan Responden

X1.1

		Frequency	Percent	Mean
Valid	Tidak Setuju	13	13.0	3.7
	Kurang Setuju	23	23.0	
	Setuju	49	49.0	
	Sangat Setuju	15	15.0	
	Total	100	100.0	

X1.2

		Frequency	Percent	Mean
Valid	Tidak Setuju	10	10.0	3.6
	Kurang Setuju	44	44.0	
	Setuju	27	27.0	
	Sangat Setuju	19	19.0	
	Total	100	100.0	

X1.3

		Frequency	Percent	Mean
Valid	Tidak Setuju	4	4.0	3.6
	Kurang Setuju	48	48.0	
	Setuju	37	37.0	
	Sangat Setuju	11	11.0	
	Total	100	100.0	

X1.4

		Frequency	Percent	Mean
Valid	Tidak Setuju	16	16.0	3.5

Kurang Setuju	33	33.0
Setuju	37	37.0
Sangat Setuju	14	14.0
Total	100	100.0

X2.1

		Frequency	Percent	Mean
Valid	Tidak Setuju	16	16.0	3.5
	Kurang Setuju	28	28.0	
	Setuju	44	44.0	
	Sangat Setuju	12	12.0	
	Total	100	100.0	

X2.2

		Frequency	Percent	Mean
Valid	Tidak Setuju	12	12.0	3.5
	Kurang Setuju	46	46.0	
	Setuju	26	26.0	
	Sangat Setuju	16	16.0	
	Total	100	100.0	

X2.3

		Frequency	Percent	Mean
Valid	Tidak Setuju	5	5.0	3.6
	Kurang Setuju	44	44.0	
	Setuju	37	37.0	
	Sangat Setuju	14	14.0	

Total	100	100.0	
-------	-----	-------	--

X2.4

		Frequency	Percent	Mean
Valid	Tidak Setuju	17	17.0	3.4
	Kurang Setuju	36	36.0	
	Setuju	33	33.0	
	Sangat Setuju	14	14.0	
	Total	100	100.0	

X3.1

		Frequency	Percent	Mean
Valid	Tidak Setuju	15	15.0	3.6
	Kurang Setuju	28	28.0	
	Setuju	43	43.0	
	Sangat Setuju	14	14.0	
	Total	100	100.0	

X3.2

		Frequency	Percent	Mean
Valid	Tidak Setuju	11	11.0	3.5
	Kurang Setuju	42	42.0	
	Setuju	32	32.0	
	Sangat Setuju	15	15.0	
	Total	100	100.0	

X3.3

		Frequency	Percent	Mean
Valid	Tidak Setuju	3	3.0	3.6
	Kurang Setuju	46	46.0	
	Setuju	38	38.0	
	Sangat Setuju	13	13.0	
	Total	100	100.0	

X3.4

		Frequency	Percent	Mean
Valid	Tidak Setuju	13	13.0	3.5
	Kurang Setuju	38	38.0	
	Setuju	38	38.0	
	Sangat Setuju	11	11.0	
	Total	100	100.0	

Y1

		Frequency	Percent	Mean
Valid	Tidak Setuju	2	2.0	3.8
	Kurang Setuju	29	29.0	
	Setuju	54	54.0	
	Sangat Setuju	15	15.0	
	Total	100	100.0	

Y2

		Frequency	Percent	Mean
Valid	Tidak Setuju	2	2.0	3.9
	Kurang Setuju	24	24.0	

Setuju	60	60.0
Sangat Setuju	14	14.0
Total	100	100.0

Y3

		Frequency	Percent	Mean
Valid	Tidak Setuju	3	3.0	3.9
	Kurang Setuju	24	24.0	
	Setuju	58	58.0	
	Sangat Setuju	15	15.0	
	Total	100	100.0	

Y4

		Frequency	Percent	Mean
Valid	Tidak Setuju	4	4.0	3.9
	Kurang Setuju	19	19.0	
	Setuju	59	59.0	
	Sangat Setuju	18	18.0	
	Total	100	100.0	

A R - R A N I R Y

Lampiran 3. Uji Instrumen (Validitas dan Reliabilitas)**Correlations**

		X1
X1.1	Pearson Correlation	.803**
	Sig. (2-tailed)	0.000
	N	100

X1.2	Pearson Correlation	.888**
	Sig. (2-tailed)	0.000
	N	100
X1.3	Pearson Correlation	.865**
	Sig. (2-tailed)	0.000
	N	100
X1.4	Pearson Correlation	.899**
	Sig. (2-tailed)	0.000
	N	100
X1	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		X2
X2.1	Pearson Correlation	.776**
	Sig. (2-tailed)	0.000
	N	100
X2.2	Pearson Correlation	.859**
	Sig. (2-tailed)	0.000

	N	100
X2.3	Pearson Correlation	.882**
	Sig. (2-tailed)	0.000
	N	100
X2.4	Pearson Correlation	.904**
	Sig. (2-tailed)	0.000
	N	100
X2	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		X3
X3.1	Pearson Correlation	.759**
	Sig. (2-tailed)	0.000
	N	100
X3.2	Pearson Correlation	.857**
	Sig. (2-tailed)	0.000
	N	100
X3.3	Pearson Correlation	.863**

	Sig. (2-tailed)	0.000
	N	100
X3.4	Pearson Correlation	.895**
	Sig. (2-tailed)	0.000
	N	100
X3	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		Y
Y1	Pearson Correlation	.753**
	Sig. (2-tailed)	0.000
	N	100
Y2	Pearson Correlation	.794**
	Sig. (2-tailed)	0.000
	N	100
Y3	Pearson Correlation	.745**
	Sig. (2-tailed)	0.000
	N	100

Y4	Pearson Correlation	.793**
	Sig. (2-tailed)	0.000
	N	100
Y	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
0.884	4

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
0.875	4

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
0.860	4

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
0.773	4

Lampiran 4. Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinearitas

Model		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
B	Std. Error	Beta						
1 (Constant)	8.054	1.705		4.723	0.000			
X1	0.207	0.067	0.288	3.083	0.003	0.989	1.011	
X2	0.166	0.067	0.233	2.492	0.014	0.992	1.008	
X3	0.149	0.070	0.197	2.118	0.037	0.997	1.003	

Uji Heteroskedastisitas

Model		Coefficients ^a			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
B	Std. Error	Beta				
1 (Constant)	2.613	1.086		2.405	0.018	
X1	-0.011	0.043	-0.026	-0.266	0.791	
X2	-0.104	0.043	-0.243	0.709	0.08	
X3	0.034	0.045	0.075	0.763	0.447	

a. Dependent Variable:
Abs_RES

Uji Normalitas

Descriptive Statistics

	N	Sum	Mean	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
X1	100	1425	14.25	0.364	0.241	-0.989	0.478
X2	100	1402	14.02	0.440	0.241	-1.109	0.478
X3	100	1415	14.15	0.364	0.241	-0.945	0.478
Y	100	1544	15.44	0.084	0.241	0.287	0.478
Valid N (listwise)	100						

Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	8.054	1.705		4.723	0.000		
	X1	0.207	0.067	0.288	3.083	0.003	0.989	1.01
	X2	0.166	0.067	0.233	2.492	0.014	0.992	1.00
	X3	0.149	0.070	0.197	2.118	0.037	0.997	1.00

Lampiran 5. Pengujian Hipotesis

Uji T Parsial

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics
-------	-----------------------------	---------------------------	---	------	-------------------------

	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	8.054	1.705		4.723	0.000		
X1	0.207	0.067	0.288	3.083	0.003	0.989	1.011
X2	0.166	0.067	0.233	2.492	0.014	0.992	1.008
X3	0.149	0.070	0.197	2.118	0.037	0.997	1.003

a. Dependent Variable: Y

Uji F Simultan

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	77.611	3	25.870	6.484	.000 ^b
	Residual	383.029	96	3.990		
	Total	460.640	99			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

Determinasi Determinasi (R²)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.410 ^a	0.168	0.142	1.997

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : T.M. Irvandi Maulana
Pekerjaan/ NIM : Mahasiswa/ 150603207
Tempat/ Tanggal Lahir : Aceh Besar, 06 Juli 1997
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Status : Belum Menikah
Alamat : Desa Cot Yang, Kec. Kuta Baro,
Kab. A. Besar
Riwayat Pendidikan : SMAN 5 Banda Aceh, UIN Ar-
Raniry.

